

**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN  
DI SMP PELITA HARAPAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Universitas Islam Negeri  
**SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

Oleh :

**KERIDA LAKSANA**

**205018200430**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)  
SYARIF HIDAYATULLAH  
JAKARTA  
1432 H /2011**

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul: “**Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Pelita Harapan** ” diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah pada tanggal, 28 Februari di hadapan dewan penguji. Karena itu penulis berhak memperoleh gelar Sarjana Strata I (S.Pd) pada Jurusan Kependidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan.

**Jakarta, Maret 2011**

### Panitia Ujian Munaqosoh

Ketua Panitia (Ketua Jurusan/Program Studi)	Tanggal	Tanda Tangan
---	---------	--------------

<u>Rusydy Zakaria, M. Ed., M. Phil</u>	.....	.....
--	-------	-------

NIP. 19560530 198503 1 002

<u>Drs. Muarif SAM, M.Pd</u>	.....	.....
------------------------------	-------	-------

NIP. 19650717 199403 1 005

Penguji I

<u>Dra. Raudhah M.Pd</u>	.....	.....
--------------------------	-------	-------

NIP. 195104081981032001

Penguji II

<u>Drs. Zahrudin Lc, MA</u>	.....	.....
-----------------------------	-------	-------

NIP. 197606022005011002

**Dekan**

Prof. Dr. Dede Rosyada, MA

NIP. 19571005 198703 1 003

**LEMBAR PENGESAHAN BIMBINGAN SKRIPSI**

**“PENGELOLAAN SARAN DAN PRASARANA PENDIDIKAN  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI  
SMP PELITA HARAPAN”**

**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**Kerida Laksana**

**205018200430**

Di bawah Bimbingan:

Dosen Pembimbing:

**Drs. Salman Tumanggor M.Pd**

**NIP: 19570710 19793 1 002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UIN SYARIF HIDAYATULLAH**

**JAKARTA**

**1432 H /2011**

## UJI REFERENSI

Seluruh Referensi yang digunakan dalam penulisan skripsi yang berjudul “**pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Pelita Harapan**”, yang disusun oleh **Kerida Laksana**, NIM. 205018200430, Program studi **Manajemen Pendidikan** Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, telah diuji kebenarannya oleh Dosen pembimbing Skripsi pada tanggal 17 Januari 2011.

Jakarta, 17 Januari 2011

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

**Drs. Salman Tumanggor M. Pd**

**NIP: 19570710 19793 1 002**

## ABSTRAK

**Kerida Laksana. 205018200430. Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Pelita Harapan Pondok Pinang Jakarta Selatan. Skripsi. Jurusan Kependidikan Islam. Program Studi Manajemen Pendidikan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2010.**

Penelitian dilakukan di SMP Pelita Harapan Pondok Pinang karena peneliti melihat masih terdapat guru yang belum menggunakan media dalam proses pembelajaran dan masih terdapat sarana dan prasarana yang rusak namun di biarkan tanpa adanya upaya perbaikan-perbaikan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Pelita Harapan Pondok Pinang Jakarta Selatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Seksi Sarana prasarana dan seluruh guru yang berjumlah 23 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket/kuesioner dengan menggunakan skala Likert untuk para guru dengan 4 alternatif jawaban.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Pelita Harapan, dilakukan dengan berbagai macam cara. Mulai dari pengelolaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Pelita Harapan termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan skala dengan skor rata-rata 76,45% (kategori baik).

Mengacu dari hasil penelitian, penulis memberikan saran bagi guru-guru maupun kepala sekola agar lebih meningkatkan penggunaan media dalam proses belajar mengajar agar para murid dapat menyerap pelajaran dengan baik sehingga sekolah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran maupun mutu pendidikan dengan baik.

*Kata kunci : Pengelolaan Sarana dan Prasarana*

## **SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kerida Laksana  
NIM : 205018200430  
Program Studi : Manajemen Pendidikan  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan Hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) di Universitas Islam Negri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya asli saya atau merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jakarta, 17 Januari 2011

Kerida Laksana

## DAFTAR TABEL

1. Kriteria Penilaian.....	39
2. Kisi-kisi kuesioner/angket.....	40
3. Data Tenaga Pendidik SMP Pelita Harapan.....	47
4. Data Karyawan SMP Pelita Harapan.....	48
5. Data Siswa SMP Pelita Harapan.....	49
6. Prestasi Siswa.....	49
7. Pengelolaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan.....	53
8. Daftar kebutuhan sarana dan prasarana .....	53
9. Meminta bantuan dalam melakukan Pengelolaan terhadap kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan.....	54
10. Membahas masalah kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan kepala sekolah.....	55
11. Mengusahakan sendiri sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah.....	55
12. Mengajukan pengadaan sarana dan prasarana pengajaran yang dibutuhkan ke kepala sekolah.....	56
13. Mendukung proses KBM di sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.....	56
14. Melengkapi sarana prasarana pendidikan di sekolah.....	57
15. Guru terlibat langsung dalam pembuatan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah.....	57
16. Melengkapi sarana prasarana pengajaran di sekolah melibatkan murid.....	58
17. Pembuatan sarana prasarana pembelajaran di sekolah melibatkan siswa.....	59
18. Guru memanfaatkan sarana prasarana pengajaran dalam pelaksanaan proses KBM.....	59

19. Guru memanfaatkan sarana prasarana alat peraga dalam pelaksanaan proses KBM.....	60
20. Penggunaan sarana prasana media pengajaran di sekolah.....	60
21. Guru mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses KBM.....	61
22. Menggunakan fasilitas pendidikan yang bervariasi dalam melaksanakan KBM.....	61
23. Guru diberi wewenang dan tugas untuk merawat sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.....	62
24. Siswa dberi wewenang untuk merawat sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.....	63
25. Memberi tanggung jawab terhadap siswa merawat sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.....	63
26. Sarana dan prasarana yang rusak menjadi tanggung jawab sekolah.....	64
27. Memberikan arahan pada siswa dalam menggunakan sarana prasarana pendidikan.....	64
28. Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan oleh siswa dalam KBM dibawah pengawasan guru.....	65
29. Pengawasan diperlukan dalam proses penggunaan saran prasarana pendidikan di sekolah.....	66
30. Membersihkan sarana prasarana pendidikan disekolah.....	66
31. Pengawasan sekolah membantu guru dalam merencanakan kebutuhan saran dan prasarana pendidikan.....	67
32. Perhitungan nilai rata-rata.....	67



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : pengelolaan sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Pelita Harapan Pondok Pinang Jakarta Selatan. Shalawat seiring salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing ummatnya menuju jalan yang diridhoi oleh Allah SWT .

Skripsi ini sebagai salah satu tugas akademis di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dalam rangka mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat tersusun dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr.Dede Rosyada, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Drs. Rusydy Zakaria, M.Ed, M. Phili, Ketua jurusan Kependidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan berbagai ilmu pengetahuan.
3. Drs. H. Mu'arif, M.Pd, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan.
4. Drs. Salman Tumanggor, M.Pd, Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen dan staf KI-MP, yang telah sabar dan ikhlas mengajarkan ilmunya kepada penulis.
6. Bpk Edi Setiadi S.Pd, Kepala sekolah SMP Pelita Harapan Pondok Pinang Jakarta Selatan dan para guru yang telah membimbing, membantu dan memfasilitasi penulis dalam kegiatan penelitian.

7. Bpk Supria dan seluruh guru SMP Pelita Harapan, yang telah bersedia sepenuh hati menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua saya, ayahanda tercinta Adanan Tambak dan Ibunda Reimah Hasibuan yang selalu memberikan doa dan motivasi terbesar kepada penulis untuk menjadi sarjana.
9. Kakak-kakak saya tercinta, Naza, Echa, Asri, Eli dan Ahmadi yang telah memberi semangat dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
10. “Egi” yang selalu menemani dan memberi supportnya dalam perjalanan dan perjuangan penulis.
11. Seluruh sahabat-sahabat sejawatku yang tersayang KI-MP ekstensi angkatan 2005 yang telah membantu penulis selama perkuliahan.
12. Organisasi HIMLAB (Himpunan Mahasiswa Labuhan Batu).

Namun demikian, penulis mengharapkan saran dari para dosen dan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta serta para pembaca, sehingga laporan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua di dunia dan di akhirat....Amin Ya Robbal ‘alamin.

Jakarta, 26 Januari 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN BIMBINGAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR UJI REFERENSI.....	ii
ABSTRAK.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KARYA PENULIS.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR</b>	
A. Pengelolaan.....	9
1. Pengertian Pengelolaan.....	9
2. Tujuan Pengelolaan.....	11
B. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	16
1. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	16
2. Jenis dan Sifat Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	19
3. Fungsi dan Manfaat Sarana Prasarana Pendidikan.....	25

C. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	27
1. Perencanaan.....	27
2. Pengadaan.....	28
3. Pemanfaatan.....	29
4. Pemeliharaan.....	30
5. Pengawasan.....	31
D. Kerangka Berpikir.....	33

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Desain dan Jenis Penelitian.....	35
B. Tujuan Penelitian.....	35
C. Metode Penelitian.....	35
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Pengolahan Data .....	37
H. Teknik Analisis Data .....	38

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

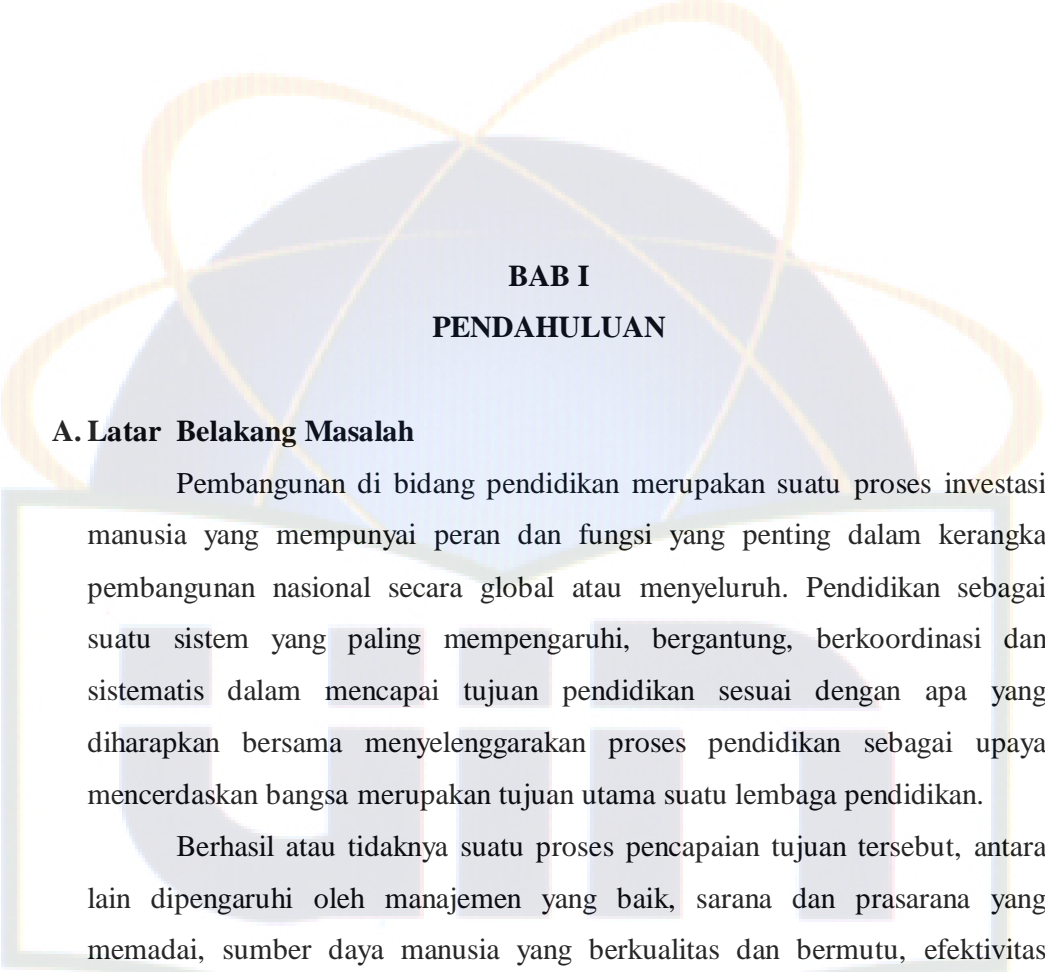
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
B. Deskripsi Data Penelitian.....	52
C. Interpretasi Data.....	68

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan suatu proses investasi manusia yang mempunyai peran dan fungsi yang penting dalam kerangka pembangunan nasional secara global atau menyeluruh. Pendidikan sebagai suatu sistem yang paling mempengaruhi, bergantung, berkoordinasi dan sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama menyelenggarakan proses pendidikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa merupakan tujuan utama suatu lembaga pendidikan.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pencapaian tujuan tersebut, antara lain dipengaruhi oleh manajemen yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu, efektivitas pengajaran dan sebagainya.

Begitu juga dengan kemampuan manusia dalam berpikir dan bertindak laku diperoleh melalui proses belajar yang dilakukan melalui kegiatan pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal. Secara formal kegiatan pendidikan diselenggarakan di sekolah mulai dari jenjang pra sekolah, sekolah dasar, sekolah tingkat atas dan sebagainya. Sampai perguruan tinggi dengan masing-masing tingkat mempunyai tujuan tertentu. Namun secara umum, penyelenggaraan pendidikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa merupakan tujuan utama dari setiap lembaga pendidikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana prasarana yang ada di lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani tentang pengelolaan sarana prasarana tersebut. Dan pihak sekolah pun harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana prasarana pendidikan yang sudah ada. Maka dengan diadakannya sarana prasarana siswa pun dapat belajar dengan maksimal dan seefisien mungkin.

Jadi pengelolaan terhadap sarana prasarana harus lebih ditekankan lagi dalam lembaga pendidikan dan harus ada yang bertanggung jawab atas pengelolaan sarana prasarana pendidikan tersebut.

Dengan pengelolaan sarana prasarana kepala sekolah dapat merencanakan dan mendata apa saja sarana prasarana yang harus digunakan dalam sekolah tersebut. Jika semua langkah-langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan maka akan berdampak positif terhadap siswa-siswa dalam proses belajar mengajar dan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka para penyelenggara pendidikan baik itu pemerintah, kepala sekolah, guru, personil sekolah yang lain maupun masyarakat perlu berusaha untuk terus-menerus meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.

Pentingnya sarana dan prasarana guna menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XII pasal 45:

- (1) *Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kewajiban peserta didik.*
- (2) *Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: FOKUSMEDIA, 2006) h. 30

Juga Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB VII pasal 42 ayat 1 dan 2 menyatakan:

- (1) *Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi: prabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.*
- (2) *Dan setiap satuan pendidikan meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang Tata Usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat olah raga, dan tempat ibadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.*<sup>2</sup>

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan penting untuk di kelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas.

Sarana dan prasarana pendidikan juga sebagai salah satu dari unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan sarana prasarana pendidikan juga digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana prasarana pendidikan yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih bermakna dan berkualitas serta menyenangkan.

Dengan keterbatasan sarana prasarana pendidikan dan pengajaran di sekolah sudah tentu mempengaruhi hasil pembelajaran siswa. Dengan kata lain proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dan permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh guru yang bersangkutan, tetapi didukung pula oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan tersebut.

---

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 *Tentanga Standar Nasional Pendidikan* (Bandung: FOKUSMEDIA,2006),h.178.

Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan usaha pemanfaatan alat peraga dan alat praktek sebagai sarana untuk membangkitkan motivasi belajar siswa serta menghemat waktu.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan maka proses belajar mengajar harus benar-benar diupayakan semaksimal mungkin pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yaitu tujuan, isi, atau materi, metode, media dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis dengan (langkah-langkah yang terarah dan teratur) secara sistemik (secara bulat dengan mempertimbangkan segala aspeknya) agar berdaya guna dan berhasil guna.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Adam dan Decey mengemukakan peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: (a) guru sebagai demonstrator, (b) guru sebagai pengelola kelas, (c) guru sebagai mediator dan fasilitator dan (d) guru sebagai evaluator.

Berdasarkan uraian di atas, maka fungsi pengelolaan sarana dan prasarana sangat mendasar sekali dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan iklim sosio emosional dan mengelola proses kelompok, sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan, indikatornya proses belajar mengajar berlangsung secara efektif.



Merupakan kebanggaan bagi pihak pendidik atau guru, jika siswanya dalam melakukan proses kegiatan belajar memiliki hasil belajar yang baik, pihak sekolah yang menyediakan di dalamnya berbagai pengadaan sarana dan prasarana pendidikan bagi siswa, namun belum tercapai. Lalu bagaimana bagi pendidikan sekolah yang tak mampu menyediakan sarana dan prasarana pendidikan tersebut tetapi siswanya mampu mencapai kualitas pembelajaran yang efektif.

Sarana sering disebut juga sebagai administrasi materiil, atau administrasi peralatan, adalah segenap proses penataan yang bersangkutan-paut dengan pengadaan, pendayagunaan dan pengelolaan sarana pendidikan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Di dalam kegiatan pendidikan yang tergolong dalam fasilitas fisik atau fasilitas materiil antara lain: Perabotan ruang kelas, perabot kantor tata usaha, perabot dan peralatan laboratorium, perlengkapan perpustakaan, perlengkapan ruang praktek, dan sebagainya.<sup>3</sup>

Peroses Belajar Mengajar (PBM) atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana prasarana pendidikan yang memadai, sehingga pemerintah pun selalu berupaya untuk secara terus-menerus melengkapi sarana dan prasarana pendidikan bagi seluruh jenjang dan tingkat pendidikan, sehingga kekayaan fisik negara yang berupa sarana dan prasarana pendidikan telah menjadi sangat besar.<sup>4</sup>

Seperti halnya keberadaan SMP Pelita Harapan yang merupakan sebuah lembaga atau instusi yang bergerak di bidang pendidikan yang terletak di daerah Pondok Pinang, sarana dan prasarananya yang masih kurang memadai atau belum lengkap, baik dari lingkungan sekolahnya, Gedung, maupun fasilitas-fasilitas yang lain, dan secara umum mengenai pengelolaan, pemanfaatan, pemeliharaan serta pengadaan sarana prasarana masih kurang

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993) h.82.

<sup>4</sup> Ari H. Gunawan, *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1996) h.114

optimal. Pengelolaan sarana prasarana pendidikan merupakan suatu proses untuk pengadaan dan mengawasi suatu tujuan tertentu dalam pendidikan. Jika tidak ada pengelolaan maka pengadaan, penggunaan, serta pemeliharaan sarana prasarana akan kurang diperhatikan oleh pihak-pihak lembaga pendidikan.

Mengingat pentingnya peranan sarana dan prasarana pendidikan bagi kelancaran proses belajar mengajar, maka perlu dilakukan usaha-usaha tertentu kearah pengelolaan, pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan sarana pendidikan secara efektif dan efisien serta penyusunan yang obyektif dan rasional.

Untuk menjawab persoalan di atas maka pada kesempatan ini penulis mencoba untuk melakukan penelitian tentang **“PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP PELITA HARAPAN”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas, maka penulis menemukan berbagai masalah mengemuka dan dapat dapat diidentifikasi menjadi hal-hal berikut :

1. Bagaimana pengelolaan sarana prasarana pendidikan yang dilaksanakan di sekolah SMP Pelita Harapan.
2. Sarana prasarana pendidikan seperti apa yang harus digunakan guru dalam proses pembelajaran di sekolah SMP Pelita Harapan.
3. Bagaimana pengelolaan terhadap pendayagunaan sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah SMP Pelita Harapan.
4. Upaya apa saja yang harus dilakukan dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan di sekolah SMP Pelita Harapan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memudahkan penelitian ini penulis membatasi permasalahan tentang pengelolaan sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran di SMP Pelita Harapan. Dalam hal ini sarana fisik sekolah ditinjau dan di identifikasikan dalam berbagai informasi yang berkaitan dengan proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang dalam proses belajar mengajar di sekolah SMP Pelita Harapan. Sarana prasarana pendidikan dibatasi pada fasilitas pembelajaran yang tersedia di sekolah SMP Pelita Harapan seperti kursi, meja, ruang kelas, alat peraga, dan alat pelajaran di sekolah SMP Pelita Harapan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan di atas dan supaya tidak terjadi kesimpangsiuran, maka penulis merumuskan sebagai berikut:

Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan di SMP Pelita Harapan Pondok Pinang?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah: Untuk meningkatkan kompetensi yang ada sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsi manajerial pendidikan.
2. Bagi para guru: Agar dapat menjadi informasi untuk diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan
3. Bagi peneliti: memberikan informasi serta wawasan baru mengenai permasalahan pengelolaan sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang terjadi di lapangan
4. Bagi sekolah: sebagai informasi dan masukan dalam upaya peningkatan pengelolaan dan pengembangan kualitas sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang memadai bagi kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran penulisan Skripsi ini, secara garis besar, skripsi yang berjudul “*Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi kasus Di SMP Pelita Harapan, Pondok Pinang)*”.

Penelitian di SMP Pelita Harapan, Pondok Pinang Jakarta Selatan terbagi menjadi lima bab yaitu:

Bab I . Yaitu pendahuluan yang menggambarkan tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II. Yaitu kajian teori, yang di dalamnya menjelaskan tentang pengertian pengelolaan dan tujuan pengelolaan, sarana dan prasarana pendidikan, jenis dan sifat sarana prasarana pendidikan, fungsi dan manfaat sarana prasarana pendidikan, kualitas pembelajaran, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kerangka berpikir.

Bab III. Yaitu mengemukakan tentang Metodologi Penelitian yang didalamnya menggambarkan tentang desain dan jenis penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data.

Bab IV. Yaitu hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum SMP Pelita harapan, Pondok Pinang Jakarta selatan, Deskripsi data penelitian dan Interpretasi data .

Bab V. Yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Pengelolaan

#### 1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata manajemen yang berasal dari kata “management”, Terbawa oleh derasnya penambahan kata pungut kedalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu diindonesiakan menjadi “manajemen” atau “menejemen”,<sup>1</sup>

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan mengarahkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi. Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pengelolaan adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Jadi pengelolaan itu merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.<sup>2</sup>

Menurut Winarto Hamiseno, yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, “ Pengelolaan adalah substantif dari mengelola”. Sedangkan mengelola adalah kegiatan yang

---

<sup>1</sup> Suharsimi, Arikunto. *Pengelolaan kelas dan siswa*, (Jakarta : CV Rajawali, 1992)Cet. 2 h.7

<sup>2</sup> Sudjana S. *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung : PT . Falh Produktion, 2000) h 47

dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian.<sup>3</sup>

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan meliputi banyak kegiatan dan semuanya itu bersama-sama menghasilkan suatu tujuan akhir, yang diberikan informasi bagi penyempurnaan kegiatan.

Pengelolaan adalah bagian dari manajemen dimana terdapat fungsi-fungsi manajemen. Sebagaimana yang dikemukakan oleh para pakar manajemen seperti Siagian yang menggolongkan fungsi manajemen ke dalam dua bagian utama, yaitu fungsi organik dan pelengkap. Fungsi organik adalah semua fungsi manajemen yang harus secara mutlak dilaksanakan dalam kegiatan pengelolaan. Apabila salah satu fungsi tidak dilakukan maka kegiatan dalam organisasi akan terhambat atau mungkin akan gagal. Fungsi pelengkap adalah bagian fungsi organik yang dapat berjalan secara berdaya guna dan berhasil guna.

Jadi yang dimaksud dengan pengelolaan sarana pendidikan adalah proses atau cara melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana serta pengawasan dan penilaian untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Para pakar mengemukakan berbagai urutan fungsi manajemen, diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Stoner, yaitu **Perencanaan (planning)** adalah bahwa para manajer memikirkan kegiatan-kegiatan mereka sebelum dilaksanakan. Berbagai kegiatan ini biasanya didasarkan pada berbagai metode, rencana atau logika, bukan hanya atas dasar dugaan atau firasat. **Pengorganisasian (organizing)** para manajer mengkoordinasikan sumber daya-sumber daya manusia dan material organisasi. Kekuatan suatu organisasi terletak pada kemampuannya untuk menyusun berbagai sumber dayanya dalam mencapai suatu tujuan. Pengkoordinasian merupakan bagian vital pekerjaan manajer. **Pengarahan (directing)** manajer mengarahkan, memimpin dan mempengaruhi para bawahan. Mereka tidak hanya sekedar memberikan perintah, tetapi menciptakan iklim yang dapat membantu para bawahan melakukan pekerjaan secara paling baik. **Pengawasan (supervision)**

---

<sup>3</sup> Arikunto. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*...h.8

berarti para manajer berupaya untuk menjamin bahwa organisasi bergerak ke arah tujuan-tujuannya. Bila beberapa bagian organisasi ada pada jalur yang salah, manajer harus memperbaikinya.<sup>4</sup>

## 2. Tujuan Pengelolaan

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa “ Tujuan pengelolaan sarana prasarana adalah untuk pengadaan alat atau media dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Secara umum, tujuan administrasi perlengkapan sekolah adalah memberikan layanan secara professional di bidang sarana prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Secara rinci, tujuannya adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui system perencanaan dan pengadaan yang hati-hati serta seksama, melalui pengelolaan perlengkapan sarana prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapat oleh sekolah adalah sarana prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.
2. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
3. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua pihak sekolah.<sup>6</sup>

Untuk menunjang pelaksanaan pendidikan diperlukan fasilitas pendukung yang sesuai dengan tujuan kurikulum. Dalam mengelola fasilitas agar mempunyai manfaat yang tinggi diperlukan aturan yang jelas, serta

---

<sup>4</sup> T. Hani Handoko. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia...*(Liberti, Yogyakarta, 1985), hlm 9

<sup>5</sup> Arikunto. *Pengelolaan Kelas dan Siswa...*, hlm. 68

<sup>6</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 5

pengetahuan dan keterampilan personel sekolah dalam sarana dan prasarana tersebut.<sup>7</sup>

Dengan demikian kepala sekolah SMP Pelita Harapan Pondok Pinang juga bertanggung jawab untuk mengelola sarana prasarana pendidikan dalam upaya untuk menciptakan situasi proses belajar mengajar yang baik dan efektif, sehingga siswa dapat belajar dengan semaksimal mungkin.

Pendidikan memiliki peran amat penting untuk membangun peradaban bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan sarana efektif untuk meningkatkan kecerdasan warga negara dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kesejahteraan umat manusia. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 telah menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional dari bangsa ini adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam aktivitas ada lima faktor pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi. Adapun kelima faktor pendidikan tersebut, meliputi :

1. Faktor Pendidik

Pendidik adalah orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik. Dwi Nugroho Hidayanto, menginventarisasi bahwa pengertian pendidik meliputi:

- a. Orang Dewasa
- b. Orang Tua
- c. Guru
- d. Pemimpin Masyarakat
- e. Pemimpin Agama

3. Faktor Anak Didik

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedang dalam arti sempit anak didik ialah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.

---

<sup>7</sup> Soetjipto, Raflis Kosasi. *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) Cet. 4, h. 170



Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya.. Dengan demikian, pendidikan berusaha untuk membawa anak yang semula serba tidak berdaya, yang hampir keseluruhan hidupnya menggantungkan diri pada orang lain, ke tingkat dewasa, yaitu keadaan di mana anak sanggup berdiri sendiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, baik secara individual, secara sosial maupun secara susila.

## 2. Faktor Tujuan

Di dalam UU Nomor 2 tahun 1989 secara jelas disebutkan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

## 4. Faktor Lingkungan

Pada dasarnya lingkungan mencakup:

- a. Tempat (Lingkungan Fisik); keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam
- b. Kebudayaan (Lingkungan Budaya); dengan warisan budaya tertentu bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, keagamaan.
- c. Kelompok hidup bersama (Lingkungan sosial atau masyarakat) keluarga, kelompok bermain, desa, perkumpulan.

## 5. Faktor Alat Pendidikan

Pengajaran yang baik adalah Alat Pendidikan yang terutama. Alat Pendidikan merupakan faktor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan demi pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>8</sup>

Adapun mengenai alat pendidikan menurut Amir Daien Indrakusuma dapat dibagi menjadi 2 golongan, yaitu :

<sup>8</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Dasar\\_Pendidikan](http://id.wikipedia.org/wiki/Dasar_Pendidikan)

- a. Alat pendidikan preventif adalah alat yang bersifat pencegahan. Tujuan digunakannya alat pendidikan ini ialah untuk mencegah atau menghindarkan hal-hal yang dapat mengganggu kelancaran proses pelaksanaan atau pencapaian tujuan pendidikan. Yang termasuk alat pendidikan preventif ini adalah : Tata tertib, Anjuran dan Perintah, Larangan, Disiplin, Pengajaran, Paksaan, Teladan.
- b. Alat pendidikan represif adalah alat ini juga disebut alat pendidikan kuratif, atau alat pendidikan Korektif. Alat pendidikan ini digunakan manakala anak melakukan suatu perbuatan yang dianggap bertentangan dengan peraturan- peraturan atau anak melanggar ketentuan atau peraturan yang berlaku. Alat pendidikan represif ini digunakan dengan tujuan untuk menyadarkan anak agar kembali kepada hal-hal yang benar, yang baik dan yang tertib. Adapun alat yang termasuk alat pendidikan represif ini ialah : Pemberitahuan, Teguran, Peringatan atau Ancaman, Hukuman, Ganjaran atau Hadiah.<sup>9</sup>

Alat pendidikan adalah langkah-langkah yang diambil demi kelancaran proses pelaksanaan pendidikan. jadi alat pendidikan itu berupa usaha dan perbuatan yang secara konkrit dan tegas dilaksanakan, guna menjaga agar proses pendidikan bisa berjalan dengan lancar dan berhasil. Namun secara umum, alat pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Mengenai pengertian diatas, alat pendidikan dapat berupa:

1. Perencanaan.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.

Perencanaan adalah pola perbuatan menggambarkan dimuka hal-hal yang akan dikerjakan kemudian. Dengan kata lain, planning

---

<sup>9</sup> Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan.*( Jakarta : CV Pedoman Ilmu Jaya, 1998) h. 36

adalah memikirkan sekarang untuk tindakan yang akan datang. Perencanaan yang dimaksud adalah merinci rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi sewa atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan. Perancangan alat pendidikan merupakan faktor penting dalam proses mengajar di sekolah. Karena alat pendidikan merupakan daya tarik supaya anak-anak lebih memahami dan mengimajinasikan pelajaran yang disampaikan.

## 2. Perlengkapan

Perlengkapan atau barang merupakan kegiatan yang berkenaan dengan pengaturan sarana dan prasarana yang ada di sekolah agar dapat digunakan sesuai dengan fungsinya. Sarana dan prasarana pendidikan sangat penting kehadirannya guna menunjang kesuksesan pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini Jones menjelaskan bahwa perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di sekolah harus diawali dengan analisis jenis pengalaman pendidikan yang diprogramkan di sekolah.

Manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Administrasi perlengkapan atau barang adalah untuk menyelenggarakan.

- a. Pengadaan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan
- b. Pendayagunaan perlengkapan yang ada secara optimal
- c. Terpelihata atau terawatnya perlengkapan yang ada secara baik
- d. Penghapusan perlengkapan yang rusak dan atau hilang

Dari pembahasan di atas, untuk menyempurnakan skripsi ini maka dibawah ini akan lebih di perjelas lagi tentang pengertian sarana dan prasarana pendidikan.

## B. Sarana dan Prasarana Pendidikan

### 1. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dsb.)<sup>10</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda yang bergerak maupun yang tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar-mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana prasarana merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana prasarana prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien.<sup>11</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan dari pendidikan, sebagai seorang personal pendidikan kita dituntut untuk menguasai dan memahami administrasi sarana dan prasarana, untuk meningkatkan daya kerja yang efektif dan efisien serta mampu menghargai etika kerja sesama personal pendidikan, sehingga tercipta keserasian, kenyamanan yang dapat menimbulkan kebanggaan dan rasa memiliki baik dari warga sekolah maupun warga masyarakat sekitarnya.<sup>12</sup>

Ibrahim Bafadal, berpendapat bahwa sarana prasarana pendidikan adalah: “Semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan peroses pendidikan di sekolah.”<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kamus *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. H.784

<sup>11</sup> Soetjipto, Raffles Kosasi. *Profesi Keguruan*...h. 170

<sup>12</sup> [Imronfauzi.wordpress.com/.../administrasi-sarana-dan-prasarana-pendidikan/](http://Imronfauzi.wordpress.com/.../administrasi-sarana-dan-prasarana-pendidikan/) -

<sup>13</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 2

Sedangkan menurut E. Mulyasa, yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah: “Peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, Khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat- alat dan media pengajaran”. Adapun yang dimaksud prasarana pendidikan adalah “fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran”.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana adalah komponen penting yang harus ada dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan berpengaruh dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Sedangkan menurut “ Suharsimi Arikunto mengemukakan : “ Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar dan segala sesuatu yang dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan tertentu”. Menurut rumus Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan sarana yaitu : “ Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, efisien”.

Lebih luas fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha. Yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana.<sup>15</sup>

Hal yang sering dilupakan dalam pengadaan sarana pendidikan adalah pengadaan tempat penyimpanan. Sehingga sering terjadi barang-barang baru tidak mendapatkan tempat untuk menyimpan. Oleh karena itu hal ini harus menjadi perhatian agar alat-alat yang sudah dibeli akan tetap terpelihara.

---

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002). Cet Ke-2, h. 49

<sup>15</sup> Arikunto, *Organisasi dan Administrasi*....h.81-82

Menurut Drs. Yusak Burhanuddin dan H.M. Daryanto yaitu : “ Prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga dan sebagainya. Sedangkan sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruangan, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya”.

Sedangkan Menurut keputusan Menteri P dan K No. 079/1975.Sarana pendidikan terdiri dari tiga kelompok besar yaitu :

1. Bangunan dan perabot sekolah.
2. Alat pelajaran yang terdiri, pembukuan dan alat-alat peraga dan laboratorium.
3. Media pendidikan yang dapat di kelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Sedangkan yang bertanggung jawab tentang masalah sarana pendidikan yaitu para pengelola atau bagian tata usaha pendidikan. Secara mikro (sempit) maka kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam masalah ini.<sup>16</sup>

Ada beberapa aspek yang bertalian dengan pengelolaan dan pemeliharaan bangunan sekolah dan perlengkapannya:

1. Perluasan bangunan yang sudah ada
2. Rehabilitasi
3. Meningkatkan mutu keindahan ruang belajar
4. Memilih perabotan dan perlengkapan
5. Tanggung jawab keberadaan sekolah
6. Memperhatikan kondisi sanitasi
7. Pemeriksaan itu perlu
8. Penyimpanan alat-alat yang tepat
9. Mengatur dan memelihara ruang kelas
10. Pemeliharaan halaman dan tempat bermain<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Yusak Burhanudin, *Administrasi Pendidikan*,(Bandung: Pustaka Setia,1998) cet.1 h. 76

<sup>17</sup> H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineke Cipta, 2001) Cet.2 h.55-61

Dari pembagian tersebut diatas, sarana pendidikan dapat dibagi dua bagian yaitu :

- 2) Sarana pendidikan dalam arti " Sarana fisik pendidikan ", seperti : bangunan sekolah, ruang-ruang kelas, meja kursi, lemari, lampu-lampu dan lain-lain sarana fisik sekolah. Fungsi sarana ini adalah sebagai sarana kelengkapan sekolah guna menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan pendidikan disekolah.
- 3) Sarana pendidikan dalam arti sarana atau alat pengajaran atau alat peraga. Sebagai alat pengajaran seperti : papan tulis, kapur, penghapus, buku-buku dan sebagainya. Sedangkan sebagai alat peraga misalnya : peta atau globe, gambar-gambar, model-model benda, dan media pengajaran lainnya. Fungsi sarana pendidikan ini ialah untuk membantu memudahkan guru dan siswa dalam proses pendidikan (proses belajar mengajar).<sup>18</sup>

## 2. Jenis dan Sifat Sarana Prasarana Pendidikan

Ditinjau dari jenisnya yaitu fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas non fisik. Fasilitas fisik atau fasilitas material yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibendakan yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha, seperti kendaraan, mesin tulis, computer, perabot, alat peraga, model, media, dan sebagainya. Fasilitas non fisik yakni sesuatu yang bukan benda mati, atau kurang dapat disebut benda atau dibendakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha seperti manusia, jasa, uang.<sup>19</sup>

Dari berbagai faktor dalam pendidikan dari segi wujudnya dapat dibagi menjadi dua bagian :

- a. Benda-benda yang difungsikan untuk membantu pelaksanaan pendidikan khusus disekolah disebut sarana pendidikan atau sarana pengajaran,

<sup>18</sup> Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*.( Jakarta : CV Pedoman Ilmu Jaya, 1998) h. 35-36

<sup>19</sup> Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan mikro*,(Jakarta : Rineka Cipta, 1996)h.115

seperti: bangunan sekolah atau ruangan belajar, meja kursi belajar, papan tulis, buku, peta dan alat- alat peraga dan alat pengajaran lainnya.

- b. Perbuatan pendidik, dapat berupa tindakan atau situasi seperti : pengajaran, nasehat, teladan, tata tertib, disiplin, perintah, larang-larangan, ancaman, hukuman dan hadiah atau ganjaran. Perbuatan pendidikan dengan menciptakan situasi, misalnya : dinding rumah atau sekolah dicat dengan cat putih bersih agar anak mudah melihat kotoran pada dinding tersebut, dengan tujuan membiasakan anak untuk belajar bersih.

Jenis peralatan dan perlengkapan yang disediakan di sekolah dan cara-cara pengadministrasian mempunyai pengaruh besar terhadap program belajar mengajar. Persediaan yang kurang dan tidak memadai akan menghambat jalannya proses belajar mengajar.

Peranan sarana penunjang dalam proses belajar mengajar. Ada dua jenis sarana fisik yaitu papan tulis dan kursi. Keduanya termasuk dalam fasilitas fisik. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Jadi hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana.

Fasilitas atau sarana dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu :

- a. Fasilitas Fisik: yakni segala sesuatu yang berupa benda atau dapat yang dapat di bendakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan sesuatu usaha. Fasilitas fisik juga disebut fasilitas materil. Contoh: Kendaraan, alat tulis, alat komunikasi, dan sebagainya.

Dalam dunia pendidikan yang tergolong dalam fasilitas materil antara lain:

- 1) Prabotan ruang kelas
- 2) Prabotan kantor TU
- 3) Prabotan laboratorium, perpustakaan dan ruang praktek yang lain
- 4) Alat pelajaran
- 5) Media pendidikan dan lain-lain



- b. Fasilitas Uang: yakni segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang.<sup>20</sup>

Menurut Nawawi “ Sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam, yaitu ditinjau dari sudut : (1) Habis tidaknya dipakai, (2) Bergerak tidaknya pada saat digunakan, (3) Hubungannya dengan proses belajar mengajar.

- a. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai

Dalam tinjauan ini sarana dapat dibagi menjadi dua macam :

- 1) Sarana pendidikan yang habis dipakai

Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relative singkat contohnya adalah kapur tulis yang biasa digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran.

- 2) Sarana pendidikan yang tidak tahan lama

Sarana pendidikan yang tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama. Sebagai contohnya adalah bangku sekolah, media tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olah raga.

- b. Ditinjau dari bergerak tidaknya saat digunakan

- 1) Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Contohnya lemari arsip sekolah.

- 2) Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak

Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relative sangat sulit dipindahkan. Contohnya suatu sekolah yang telah memiliki saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

- c. Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar

---

<sup>20</sup> Arikunto. *Pengelolaan Materil*. (Jakarta : PT. Prima Karya, 1987) h 6-7

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan. Pertama, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Contohnya kapur tulis, atlas, dan sebagainya. Kedua, sarana pendidikan yang secara tidak langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti lemari arsip dikantor sekolah.

Sedangkan jenis prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. Pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan dan ruang laboratorium. Kedua, prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Sebagai contohnya adalah ruang kantor, kantin, tanah, jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.<sup>21</sup>

Jika ditinjau dari sifat barangnya yaitu benda-benda pendidikan dapat dibedakan menjadi barang bergerak dan barang tidak bergerak, yang kesemuanya dapat mendukung pelaksanaan tugas.

- a. Barang bergerak atau berpindah atau dipindahkan dikelompokkan menjadi barang habis pakai dan barang tak habis pakai.
- b. Barang tidak bergerak ialah yang tidak berpindah-pindah letaknya atau tidak bisa dipindahkan, seperti tanah, bangunan atau gedung, sumur, menara air, dan sebagainya.<sup>22</sup>

Alat pada dasarnya merupakan sumber kerja material hanya patut dipergunakan apabila mampu meningkatkan hasil yang dapat dicapai dibandingkan dengan cara kerja tanpa mempergunakan alat atau dengan alat lainnya. Dengan kata lain alat yang efektif adalah alat yang tepat dan dapat mempercepat pencapaian tujuan.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya...*, h. 2-3

<sup>22</sup> Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan...*, hlm.115-116

<sup>23</sup> Hadari, Nawawi. *Administrasi Pendidikan* (Jakarta : PT. Gunung Agung 1981) h.25

Ada tiga macam jenis sarana pendidikan yang harus digunakan dalam Proses Belajar Mengajar yaitu :

1. Alat Pelajaran yaitu semua benda yang dapat dipergunakan secara langsung oleh guru maupun murid dalam proses belajar mengajar. Misalnya : Buku tulis, gambar-gambar, alat-alat tulis-menulis lain seperti kapur, penghapus dan papan tulis maupun alat-alat praktek, semuanya termasuk ke dalam lingkup alat pelajaran.
2. Alat Peraga yaitu semua alat pembantu pendidikan dan pengajar. Dapat berupa benda ataupun perbuatan dari tingkatannya paling kongkritnya sampai yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian (penyampaian konsep) kepada murid.
3. Media Pendidikan yaitu sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara di dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi, tetapi dapat pula sebagai pengganti peranan guru. Media pendidikan didasari atas indera yang digunakan untuk menangkap isi dari materi yang di sampaikan dengan media tersebut.<sup>24</sup>

Dengan cara pengklasifikasian ini dibedakan atas:

- a. Media audio adalah media dengar, yaitu media untuk pendengaran.

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif baik verbal maupun non verbal. Ada beberapa jenis media audio, antara lain :

- 1) Radio

Berkat kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, orang dapat menciptakan radio. Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya. Radio juga dapat dijadikan sebagai media pendidikan dan pengajaran yang cukup efektif.

- 2) Alat Perekam Pita Magnetik

---

<sup>24</sup> Ari Kunto, *Organisasi dan Administrasi*...h.82-83

Kaset tipe recorder adalah alat perekam yang menggunakan pita dan kaset, pita tersebut digulung-gulung pada kumparan yang berada dalam kotak yang disebut kaset. Pita yang digunakan untuk kaset recorder itu adalah pita magnetic, berupa pita plastik yang tipis dan elastis. Satu sisi permukaannya berkilat, sedangkan permukaan lainnya kusam yang mengandung lapisan oksida besi yang magnetik. Kalau pita itu berjalan dan permukaannya yang kusam menyentuh piring perekam suara maka media magnetik mengatur partikel-partikel oksida besi yang terdapat pada permukaan pita tersebut sesuai dengan pola suara yang direkam.

### 3) Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih siswa untuk mendengar dan berbicara dalam bahasa asing, dengan jalan menyajikan materi pelajaran yang disiapkan sebelumnya, dalam laboratorium bahasa siswa duduk sendiri-sendiri pada bilik akustik dan kotak suara yang telah tersedia, siswa mendengarkan suara guru atau suara radio cassette melalui headphone. Dengan jalan demikian siswa dapat dengan segera memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuatnya.<sup>25</sup>

#### b. Media visual adalah media tampak, yaitu media untuk penglihatan.

Media visual atau media untuk pengalihan berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan melalui indera penglihatan. Pesan tersebut disampaikan dengan dituangkan kedalam symbol-simbol komunikasi visual. Banyak jenis media visual ini diantaranya gambar atau foto, sketsa atau diagram, poster, peta dan lain-lain.

#### c. Media audio visual adalah media tampak-dengar, yaitu media untuk pendengaran dan penglihatan.

Media audio visual atau media untuk pendengaran maupun penglihatan menyampaikan pesan melalui telinga dan mata. Beberapa jenis media ini

---

<sup>25</sup> H. Answar, M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002). Cet. Ke-1., h.84-93

antara lain film bingkai, Overhead Projector (OHP), proyektor tak tembus pandang, mikrosfis film dan televise.

Dalam merencanakan pemanfaatan media itu guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan itu, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan itu. Media pembelajaran yang dipilih haruslah sesuai dengan tiga hal itu, ialah tujuan, materi, dan strategi pembelajarannya.

Pemanfaatan media di luar situasi kelas dapat dibedakan dalam dua kelompok utama:

- 1). Pemanfaatan secara bebas ialah media itu digunakan tanpa dikontrol atau diawasi.
- 2). Pemanfaatan media secara terkontrol ialah media itu digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistemati untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>26</sup>

### **3. Fungsi dan Manfaat Sarana Prasarana Pendidikan**

Sarana pendidikan berfungsi langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap Proses Belajar Mengajar (PBM), seperti alat pelajaran, alat peraga, alat praktek dan media pendidikan, sedangkan prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan). Termasuk dalam prasarana pendidikan adalah tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung/bangunan sekolah, jaringan jalan, air, listrik, telepon, serta prabot/mobiler.<sup>27</sup>

Pada umumnya di lingkungan semua lembaga pendidikan diperlukan sarana prasarana untuk memadai jalannya proses belajar mengajar, serta menunjang proses belajar mengajar. Dengan demikian maka fungsi sarana pada dasarnya sebagai alat bantu dalam proses aktivitas belajar mengajar.

---

<sup>26</sup> Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta : PT Grafindo Persada 2003). Cet 6 h. 182-183

<sup>27</sup> Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan...*,hlm.115

Fungsi dan tujuan dari sarana prasarana pendidikan adalah sebagai berikut :

Selain memberi makna penting bagi terciptanya dan terpeliharanya kondisi sekolah yang optimal, administrasi sarana dan prasarana sekolah berfungsi sebagai:

- a. Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala kebutuhan yang di perlukan dalam proses belajar mengajar.
- b. Memelihara agar tugas-tugas murid yang di berikan oleh guru dapat terlaksana dengan lancar dan optimal.

Sedangkan tujuan dari sarana prasarana pendidikan yaitu :

Mengingat sekolah itu merupakan subsistem pendidikan nasional maka tujuan dari administrasi sarana dan prasarana itu bersumber dari tujuan pendidikan nasional itu sendiri . sedangkan subsistem administrasi sarana dan prasarana dalam sekolah bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan sekolah tersebut, baik tujuan khusus maupun tujuan secara umum.

Adapun tujuan dari administrasi sarana dan prasarana itu adalah :

1. Mewujudkan situasi dan kondisi sekolah yang baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar ,yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi dalam pembelajaran
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam proses pembelajaran
4. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat- sifat individunya.<sup>28</sup>

Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan tersebut, maka dapat membantu sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan lainnya dalam proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

---

<sup>28</sup> [Imronfauzi.wordpress.com/.../administrasi-sarana-dan-prasarana-pendidikan/](http://Imronfauzi.wordpress.com/.../administrasi-sarana-dan-prasarana-pendidikan/) -

Sehingga peserta didik lebih dapat berkreatifitas dengan lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan yang diadakan disekolah-sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.

### **C. Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses untuk menyelenggarakan dan pengawasan dalam sarana prasarana pendidikan serta dalam pengadaan sarana-sarana pendidikan yang ada dilembaga-lembaga pendidikan untuk membantu mencapai tujuan tertentu. Jika sarana dan prasarana pendidikan memadai maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan pendukung dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting dalam pengelolaan, pengadaan serta pengawasan sarana pendidikan yang pengadaannya selama ini kurang diperhatikan oleh lembaga-lembaga pendidikan. Pada dasarnya pengelolaan sarana dan prasarana meliputi beberapa hal diantaranya yaitu:

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan pendidikan adalah suatu proses intelektual yang berkesinambungan dalam menganalisis, merumuskan dan menimbang serta memutuskan dengan keputusan yang di ambil harus mempunyai konsistensi (taat asasi) internal dan berhubungan secara sistematis dengan keputusan-keputusan lain, baik dalam bidang-bidang itu sendiri maupun dalam bidang-bidang lain dalam pembangunan, dan tidak ada batasan waktu untuk satu jenis kegiatan, serta tidak harus selalu satu kegiatan mendahului dan didahului oleh kegiatan lain.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Udin Syaefudin Sa'ud, dkk, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung, Rosda Karya)h.12

Salah satu aspek yang seyogyanya mendapat perhatian utama dari setiap administrator pendidikan adalah mengenai sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan, seperti: gedung, ruang belajar/kelas, alat-alat/media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti : halaman, kebun/taman sekolah, jalan menuju ke sekolah.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan pekerjaan yang kompleks, karena harus terintegrasi dengan rencana pembangunan baik nasional, regional maupun local, perencanaan ini merupakan system perencanaan terpadu dengan perencanaan pembangunan tersebut. perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan tergantung pada jenis program pendidikan dan tujuan yang ditetapkan.<sup>30</sup>

Jadi dapat di simpulkan bahwa perencanaan adalah suatu proses memikirkan kegiatan dan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan kegiatan-kegiatan selanjutnya pada masa yang akan datang secara terpadu dan sistematis, prinsip-prinsip dasar dan data atau informasi yangterkait serta menggunakan sumber-sumber daya lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.

## 2. Pengadaan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya untuk pengadaan tanah bisa dilakukan dengan cara membeli, menerima hibah, menerima hak pakai, menukar dan sebgainya. Dalam pengadaan gedung/bangunan dapat dilakukan dengan cara membangun baru, membeli, menyewa, menerima hibah, atau menukar bangunan. Untuk pengadaan perlengkapan atau perabot sekolah

---

<sup>30</sup> file:///F:/Arti dan Ruang Lingkup *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan sPecTa learning.htm*



dapat dilakukan dengan jalan membeli. Perabot yang akan dibeli dapat berbentuk yang sudah jadi, atau yang belum jadi. Dalam pengadaan perlengkapan ini juga dapat dilakukan dengan jalan membuat sendiri atau menerima bantuan dari instansi pemerintah dari luar Departemen Pendidikan Nasional, badan-badan swasta, masyarakat, perorangan dan sebagainya.

Dalam penyimpanan barang-barang juga perlu diperhatikan tempat penyimpanan barang tersebut. gudang hendaknya ditempatkan pada lokasi yang mudah dijangkau, fasilitas pendukungnya, seperti : listrik, air, dan sebagainya. Gudang tersebut kondisinya harus baik. Untuk terjaminnya pelaksanaan penyimpanan barang atau sarana pendidikan perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Syarat-syarat pergudangan yang berlaku
- 2) Sifat barang yang disimpan
- 3) Jangka waktu penyimpanan
- 4) Alat-alat atau sarana lain yang diperlukan untuk penyimpanan
- 5) Dana atau biaya untuk pemeliharaan
- 6) Prosedur kerja penyimpanan yang jelas dan disesuaikan dengan sifat barang yang disimpan.<sup>31</sup>

### **3. Pemanfaatan**

Perlengkapan dan peralatan sekolah juga merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi belajar dan mengajar. Guru tidak mungkin dapat mengajar dengan senang dan bersemangat dengan perlengkapan kuno dan rusak, peralatan yang kurang lengkap dsb. Oleh karena itu Pimpinan sekolah harus menaruh perhatian yang serius terhadap perlengkapan serta peralatan sekolah. Ia harus mampu mendorong guru-guru untuk bersama-sama memperhatikan masalah ini.

---

<sup>31</sup> file:///F:/Arti dan Ruang Lingkup *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan sPecTa* learning.htm

Di bawah ini penjelasan mengenai manfaat sarana prasarana pendidikan di sekolah. Pendidikan berkualitas memerlukan tersedianya sarana prasarana yang memadai yakni :

1. Tata ruang yang baik
2. Pendingin ruangan atau AC
3. Sarana Visual
4. Ruang laboratorium
5. Komputer dan Multimedia
6. Perpustakaan
7. Kamera CCTV<sup>32</sup>

#### **4. Pemeliharaan**

Sarana dan prasarana merupakan penunjang untuk keaktifan proses belajar mengajar. Barang-barang tersebut kondisinya tidak akan tetap, tetapi lama kelamaan akan mengarah pada kerusakan, kehancuran bahkan kepunahan. Namun agar sarana dan prasarana tersebut tidak cepat rusak atau hancur diperlukan usaha pemeliharaan yang baik dari pihak pemakainya. Pemeliharaan atau maintenance merupakan suatu kegiatan yang kontinu untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana pendidikan yang ada tetap dalam keadaan baik dan siap untuk dipergunakan.

Menurut J.Mamusung, pemeliharaan adalah suatu kegiatan dengan pengadaan biaya yang termasuk dalam keseluruhan anggaran persekolahan dan diperuntukan bagi kelangsungan “building”, “equipment”, serta “furniture”, termasuk penyediaan biaya bagi kepentingan perbaikan dan pemugaran, serta penggantian. Perlunya pemeliharaan yang baik terhadap bangunan, perabot dan perlengkapan sekolah dikarenakan kerusakan sebenarnya telah dimulai semenjak hari pertama gedung, perabot dan perlengkapan itu diterima dari pihak pemborong, penjual atau pembeli sarana tersebut, kemudian disusul oleh proses kepunahan, meskipun

---

<sup>32</sup> <http://kompas.co.id/read/xml/2008/05/29/16390550/function.session-start#>,  
file:///F:/makalah-manfaat-sarana-prasarana.html

pemeliharaan yang baik telah dilakukan terhadap sarana tersebut selama dipergunakan.

Menurut waktunya kegiatan pemeliharaan terhadap bangunan dan perlengkapan serta perabot sekolah dapat dibedakan menjadi pemeliharaan yang dilakukan setiap hari dan pemeliharaan yang dilakukan secara berkala.<sup>33</sup>

## 5. Pengawasan

Pengawasan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pengamatan, pemeriksaan, dan penilaian terhadap pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Hal ini untuk menghindari penyimpangan, penggelapan atau penyalahgunaan. Pengawasan dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan itu. Pengawasan harus dilakukan secara objektif, artinya pengawasan itu harus didasarkan atas bukti-bukti yang ada. Apabila dari hasil pengawasan/pemeriksaan ternyata terdapat kekurangan-kekurangan, maka kepala sekolah wajib melakukan tindakan-tindakan perbaikan dan penyelesaiannya.<sup>34</sup>

Fungsi kegiatan pengawasan adalah menentukan data-data yang terjadi penyebab adanya penyimpangan dalam organisasi, data untuk meningkatkan pengembangan organisasi, dan data mengenai hambatan yang ditemui oleh seluruh anggota organisasi.

Maka dari itu manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan disini sangatlah penting untuk membantu jalannya proses belajar mengajar. Dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat mengontrol pengadaan, pemetaan dan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.

---

<sup>33</sup> file:///F:/Arti dan Ruang Lingkup *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan* sPecTa learning.htm

<sup>34</sup> Soetjipto, Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) Cet. 4, h.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tersebut sangat ditentukan oleh pimpinan yaitu kepala sekolah, kepala sekolah dituntut untuk menjadikan pimpinan yang proaktif dan berwawasan serta mempunyai keahlian dalam mengelola manajemen yang baik, kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran.

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, akan tetapi juga dapat pula dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Di samping itu, efektivitas juga dapat dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan yang dicapai oleh orang.

Konsep kualitas pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan tinggi di Indonesia. Paradigma tersebut mengandung atribut pokok, yaitu relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pengguna lulusan, memiliki suasana akademik (*academic-atmosphere*) dalam penyelenggaraan program studi, adanya komitmen kelembagaan (*institutional commitment*) dari para pimpinan dan staf terhadap pengelolaan organisasi yang efektif dan produktif, keberlanjutan (*sustainability*) program studi, serta efisiensi program secara selektif berdasarkan kelayakan dan kecukupan. Dimensi-dimensi tersebut mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat strategis untuk merancang dan mengembangkan usaha penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas serta berorientasi pada masa yang akan datang.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses untuk pengadaan dan mengawasi dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu dalam pendidikan. Jika tidak ada pengelolaan maka pengadaan, penggunaan, serta pemeliharaan sarana prasarana akan kurang diperhatikan oleh pihak-pihak lembaga pendidikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan *rapport*, penghentian perilaku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh siswa secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif), didalamnya mencakup pengaturan orang (siswa) dan fasilitas, lalu yang dikerjakan dari mulai terjadinya kegiatan pembelajaran di dalam kelas sampai berakhirnya pembelajaran di dalam kelas.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran ini dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan usaha pengelolaan dalam sarana prasarana pendidikan sebagai indikator, berhasil atau tidaknya proses pencapaian suatu tujuan pendidik. Antara lain di pengaruhi oleh pengelolaan penyelenggaraan lembaga pendidikan yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, dan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu, serta efektifitas pengajaran dan sebagainya. Pendidikan suatu sistem yang paling mempengaruhi, bergantung, berkoordinasi dan secara sistematis mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama.

Menyelenggarakan proses pendidikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa merupakan tujuan utama suatu lembaga pendidikan. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka penyelenggaraan pendidikan baik itu pemerintah, kepala sekolah, guru, personil sekolah yang lain maupun masyarakat perlu berusaha untuk terus-menerus meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.

Peningkatan kualitas pendidikan oleh lembaga sekolah dapat dilakukan melalui manajemen pengelolaan yang baik, yaitu antara lain dengan cara menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai menyusun anggaran pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, memberdayakan tenaga pendidikan yang berkualitas serta memaksimalkan sistem pengelolaan yang efektif dan sebagainya.

Sarana prasarana pendidikan yang memadai dan baik maka dalam proses belajar mengajar diharapkan akan menghasilkan anak didik yang berkualitas. Pencapaian kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab profesional para tenaga pendidik, misalnya melalui penciptaan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dengan fasilitas yang didapat siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dengan adanya hal-hal tersebut diatas, maka lembaga pendidikan dituntut untuk terus berusaha meningkatkan pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan proses penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dengan lancar pula. Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan maka proses belajar mengajar harus benar-benar di upayakan semaksimal mungkin yaitu pembelajaran yang efektif yang terdiri dari beberapa komponen yaitu tujuan, isi, materi, metode, media, komunikasi dan evaluasi. Jika kegiatan pembelajaran memiliki komponen-komponen tersebut maka akan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang menghasilkan kualitas pembelajaran dengan baik.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam upaya memperkaya data dan lebih memahami fenomena sosial siswa yang di teliti, serta untuk menambah informasi dalam menyusun skripsi ini maka penulis menggunakan beberapa metode, antara lain : desain dan jenis penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

#### **A. Desain dan Jenis Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari kenyataan objek yang diteliti. Dan jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif.

#### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui realitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Pelita Harapan.

#### **C. Metode Penelitian**

Untuk memperoleh data-data, fakta dan informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan, digunakan metode

penelitian deskriptif analisis melalui penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan, kedua penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan

Penulis melakukan pengambilan data yang diperoleh dari kepustakaan yang ada kaitannya dengan bahan permasalahan yang sedang dibahas berupa buku-buku mengenai sarana pendidikan.

2. Penelitian Lapangan

Penulis melakukan penelitian langsung ke tempat yang dijadikan objek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.

#### **D. Tempat dan Waktu Penelitian.**

Dalam usaha untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini maka penulis melakukan penelitian secara langsung di SMP Pelita Harapan Pondok Pinang. Dan waktu penelitian dihitung selama satu bulan, terhitung dari pengajuan judul skripsi dengan pelaporan hasil penelitian, yaitu mulai bulan September 2010 sampai November 2010.

#### **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

Untuk memudahkan penelitian ini, karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Maka peneliti akan menggunakan populasi sampel untuk menentukan sasaran penelitian.

1. Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan subjek penelitian<sup>1</sup>. Pada kenyataannya populasi memerlukan sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat – syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.
2. Sampel adalah sebagian atau wakil dari individu yang akan diteliti. “Sampel yang digunakan adalah sampel sampling jenuh yaitu teknik penentuan anggota sampel bila semua anggota populasi digunakan

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2006) Cet. 13. h. 130



sebagai sampel”<sup>2</sup> hal ini disebabkan jumlah populasi relative kecil yaitu 23 guru.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Wawancara

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak seksi pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Pelita Harapan dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi tentang pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Pelita Harapan.

2. Kuesioner/angket

Kuesioner ini terdiri dari 25 item pertanyaan tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kuesioner tersebut diberikan kepada seluruh guru-guru, hasilnya akan di analisis. Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup dengan memberikan 4 pilihan jawaban bagi responden yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

3. Dokumentasi

Yaitu menyelidiki dokumen-dokumen tertulis untuk memperoleh data-data tentang pengelolaan sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### **G. Teknik Pengolahan Data**

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, langkah selanjutnya yaitu pengolahan data dan analisa data sebagaimana dikemukakan diatas. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument antara lain wawancara dan angket. Tiap-tiap instrument tersebut berguna untuk melengkapi data yang satu dengan data lainnya. Untuk menganalisa data-data yang telah terkumpul maka dapat digunakan analisa kualitatif.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, Statistik untuk penelitian, (Bandung:Alfabeta, 2004), cet. Ke 6 h. 61.

Sedangkan data yang diperoleh melalui angket dianalisa secara kuantitatif melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Editing.

Memeriksa data yang diserahkan pada responden. Jadi, setelah angket diisi oleh responden dan diserahkan pada penulis, kemudian penulis periksa satu persatu bila ada jawaban yang diragukan maka penulis menghubungi kembali responden untuk menyempurnakan jawabannya.

2. Skoring.

Data yang sudah di edit kemudian beri skor, terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Pada angket, peneliti menggunakan skala Likert dimana responden sudah disediakan jawaban alternative, yaitu;

SL : Selalu = 4

SR : Sering = 3

KD : Kadang-kadang = 2

TP : Tidak Pernah = 1

3. Tabulating.

Peneliti membuat table yang terdiri dari beberapa kolom yang berisi jawaban dari responden, sehingga terlihat jawaban yang satu dengan jawaban yang lainnya.

## H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dilapangan kemudian diklasifikasikan, diolah, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu suatu proses pemecahan masalah yang menggambarkan objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh pada saat meneliti yang kemudian hasilnya diambil, dijadikan sebuah kesimpulan.

Hal yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah mengenai pengelolaan sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Pelita Harapan Pondok Pinang, yang Meliputi tentang pengadaan serta pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan.

Dalam menghitung data-data yang diperoleh penulis menggunakan rumus prosentase berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

**Ket**

P : persentase

F : Frekuensi Jawaban

N : Jumlah responden

100% : Nilai konstanta<sup>3</sup>

Setelah didapat hasil prosesntase dari angket yang disebarakan kepada guru, maka untuk menentukan kategori penilaian dari hasil penelitian tersebut, peneliti merumuskan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kategori Penilaian**

<b>NO</b>	<b>Prosentase</b>	<b>Penafsiran</b>
1	100%	Seluruhnya
2.	90% - 99%	Hampir seluruhny
3	60% - 89%	Sebagian besar
4	51% - 59%	Lebih dari setengah
5	50%	Setengahnya
6	40% - 49%	Hampir setengahnya
7	10% - 39%	Sebagian kecil
8	1% - 9%	Sedikit sekali
9.	0%	Tidak sama sekali

Dari data yang merupakan hasil perhitungan analisis deskriptif, yang perlu dibahas selanjutnya adalah nilai mean atau nilai rata-ratanya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi/gambaran masing-masing aspek yang diteliti

<sup>3</sup> Anas Sudjiono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.43.

berdasarkan jawaban responden. Untuk menentukan prosentase, peneliti menggunakan rumus :

$$P = \frac{NS}{NH} \times 100\%$$

Ket :

P = Prosentase

NS = *Nilai Skor*, dapat diketahui dengan membagi skor dengan jumlah responden.

NH = *Nilai Harapan*, dapat diketahui dengan mengalikan jumlah item pertanyaan dengan skor tertinggi.

Untuk memberikan kategori atas nilai rata-rata yang diperoleh digunakan pedoman interpretasi yang di kemukakan oleh Suharsimi Arikunto, sebagai berikut :

1. Baik, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 76-100%
2. Cukup, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 56-75%
3. Kurang, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 40-55%
4. Tidak baik, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 40%

**Tabel 2**

**Kisi-kisi Instrument Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Soal</b>	<b>Jumlah</b>
Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menginformasikan sarana yang dibutuhkan untuk perkembangan belajar selama peroses belajar mengajar</li> </ul>	1,3	6

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisa kebutuhan sarana&amp;prasarana pendidikan</li> <li>• Seleksi sarana pendidikan</li> </ul>	4,6 2,5	
Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses pengadaan sarana&amp;prasarana pendidikan</li> <li>• Pembuatan sarana pendidikan oleh guru</li> <li>• Pembuatan sarana pendidikan oleh siswa</li> </ul>	7,8 9 10,11	5
Pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemanfaatan alat peraga</li> <li>• Pemanfaatan media pengajaran</li> <li>• Mengoptimalkan pemanfaatan/penggunaan sarana pendidikan dalam KBM</li> <li>• Kesulitan yang dialami murid dalam menggunakan sarana pendidikan</li> </ul>	12,13 14 15 16	5
Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perawatan sarana pendidikan oleh guru</li> <li>• Perawatan sarana pendidikan oleh murid</li> <li>• Perbaikan sarana pendidikan yang rusak</li> </ul>	17 18,19 20	4
Pengawasan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian arahan penggunaan sarana prasarana pendidikan oleh guru</li> <li>• Proses pelaksanaan pengawasan sarana pendidikan yang digunakan oleh siswa</li> </ul>	21,22,23 25 24	5

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **1. Sejarah Singkat**

Pelita Harapan merupakan sebuah lembaga yang bergerak dibidang pendidikan, peran atau eksistensi lembaga pendidikan ini sudah lebih dari dasa warsa tepatnya pada tanggal 15 Agustus 1985 lembaga ini resmi secara yuridis (Hukum), SMP Pelita Harapan ini berdiri berawal dari pendiri-pendirinya yang sudah berprofesi sebagai guru yang benar-benar sangat mencintai pendidikan, yang terkaitkan dalam lingkungan keluarga. Berangkat dari niat yang mulia dan tinggi serta melatar belakangi berdirinya sebuah institute pendidikan swasta sebagai petner pemerintah yang bergerak pada pusat Pengembangan Ilmu Teknologi dan Agama yang ditanamkan kepada bangsa ini, diharapkan dengan berdirinya sebuah yayasan sekolah swasta mendapatkan porsi yang seimbang antara IPTEK dan agama sebagai bekal mencapai kebahagiaan dunia akhirat, dan menciptakan generasi muda yang Shalih dan Shalihah dengan ditunjang wawasan pengetahuan yang berkualitas.

Berdirinya Sekolah ini dikarenakan adanya cita-cita dan niat suci dari seorang yang sangat peduli akan pendidikan masa depan bangsa yaitu H Dewis, yang dulu pertama kali ia mendirikan sebuah sekolah yang bernama Yayasan Pendidikan Mulia (YPM) Pada tahun 1985, dan dengan niat sucinya yang sangat luar biasa patut dihormati oleh semua orang, beliau prihatin atas kondisi pendidikan yang berada di Pondok Pinang ini. Walaupun harus tertatih-tatih dalam perjuangan yang

tiada henti badan pendiri dan pengurus Yayasan Pendidikan Mulia ini kemudian di ganti menjadi Yayasan Pelita Harapan yaitu pada tahun 2000.

Dengan diiringi kesabaran dan perjuangan serta doa yang tak pernah habis untuk meningkatkan sebuah lembaga yang bergerak dibidang pendidikan yang pada akhirnya menuai sebuah keberhasilan dengan mendapatkan pengakuan secara formal maupun informal dan dapat mengembangkan lembaga tersebut dengan membuka 4(empat) unit sekolah yaitu SMP dan SMK, SMU dan SMIP.

Akan tetapi karena siswa yang kurang memenuhi standar pendidikan serta faktor ekonomi siswa, maka SMK, SMU dan SMIP di bubarkan, yang hingga saat ini yang berdiri hanya SMP Pelita Harapan,

Dengan adanya perkembangan ilmu maupun teknologi (IPTEK) yang sekarang ini semakin pesat adalah merupakan sebuah tantangan besar bagi kita semua untuk mempertahankan dan memajukan SMP Pelita Harapan yang sudah mulai berkembang. Dengan struktur ini semakin terarah dan semakin jelas langkah dan arahnya untuk menciptakan pendidikan yang bermutu dan dapat menciptakan kader-kader bangsa yang berkualitas sehingga dapat bersaing dengan lulusan-lulusan sekolah favorit lainnya.

Peran masyarakat khususnya yang berada diwilayah Jl Pupan No 29 Pondok Pinang, Kebayoran Lama, mempunyai arti yang sangat besar dalam mensukseskan dan berkembangnya Yayasan Pelita Harapan ini. Dengan mempunyai dan melegitimasikannya serta menitipkan anak-anaknya untuk menuntut ilmu di Yayasan Pelita Harapan.

Pada saat ini SMP Pelita Harapan memiliki laboratorium Komputer dengan peralatan yang cukup lumayan yang menimbulkan minat siswa untuk belajar bahasa komputer semakin giat apalagi dengan ruangan yang ber AC. Untuk menghadapi tantangan masa depan SMP Pelita Harapan, Setiap satu minggu sekali siswa dianjurkan untuk les komputer dengan tujuan bahwa setiap siswa/siswi yang sekolah di SMP Pelita Harapan harus menguasai ilmu dan teknologi (IPTEK) dan mempunyai wawasan IMTAK(Iman&Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa).

Nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMP Pelita Harapan yaitu:

- Sahrial Bani : 2000-2003
- Drs.Sulasmu : 2003-2005
- Edi Setiadi S.Pd : 2005-Sampai sekarang

## **2. Letak Geografis SMP Pelita Harapan**

SMP Pelita Harapan terletak di Jln. Pupan No 29 Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Letak SMP Pelita Harapan sangat strategis dimana sekolah ini berdekatan dengan perusahaan Pedex dan juga MAN 4 Pondok Pinang, gedung SMP Pelita Harapan terdiri dari 2 lantai.

Kondisi sosial masyarakat sekitar sekolah pada umumnya. Terdiri dari pedagang, buruh, wiraswasta dan adapula yang tidak memiliki pekerjaan, dilihat dari jenjang perekonomian masyarakat terdiri dari 3 golongan, golongan bawah, menengah, dan atas, namun masyarakat yang berada disekitar sekolah sebagian besar adalah golongan menengah kebawah, tetapi masyarakat sangat berantusias untuk bisa menyekolahkan putra-putrinya sesuai program pemerintah wajib belajar Dikdas sembilan tahun. Sejalan dengan adanya Bantuan Operasi Sekolah (BOS) sekolah SMP Pelita Harapan jelas masih memerlukan partisipasi masyarakat melalui komite sekolah.

## **3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Pelita Harapan**

### **a. Visi SMP Pelita Harapan**

1. Berprestasi dalam setiap kegiatan
2. Berprilaku Islami
3. Bertanggung jawab atas setiap tindakan dan perbuatan
4. Unggul dan bermutu dalam memujudkan pengembangan tenaga pendidikan dan kependidikan yang jujur, professional, tangguh dan berkompeten di bidangnya.
5. Unggul dan bermutu dalam mewujudkan pengembangan standar proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.



6. Unggul dan bermutu dalam mewujudkan pengembangan fasilitas pendidikan yang uptodate dan canggih.

#### Indikator Visi

- i. Unggul dalam peningkatan skor
- ii. Unggul lomba (Olimpiade, MIPA) atau KIR
- iii. Unggul dalam prestasi Non Akademis
- iv. Memiliki jiwa yang sehat, dan kondusif
- v. Menjadi kebutuhan masyarakat

Jadi visi dari sekolah SMP Pelita Harapan, yaitu menghasilkan manusia yang berprestasi dan berwawasan luas, berketerampilan serta menciptakan lulusan yang bermutu.

#### b.Misi SMP Pelita Harapan

1. Berusaha meningkatkan mutu pendidikan
2. Meningkatkan jumlah lulusan yang masuk kesekolah Negeri atau unggulan
3. Membangun sikap percaya diri yang dilandasi dengan semangat Al-Qur'an
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi kearifan dalam bertindak.
5. Meningkatkan status sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah
6. Mengembangkan profesionalisme guru dan peningkat pelayanan pendidikan demi tercapainya mutu lulusan yang baik
7. Memacu terciptanya lingkungan pendidikan yang sehat dan bersih dari pengaruh lingkungan yang tidak sehat
8. Sebagai pusat pengembangan Ilmu Pengetahuan, Tekhnologi dan Agama
9. Dedikasi dan pelaksanaan tugas tenaga kependidikan, tata usaha dan siswa yang ditujukan dengan prosentasi kehadiran maksimum
10. Menghasilkan para lulusan yang berprestasi dan ahlakul karimah.

### c. Tujuan SMP Pelita Harapan

1. Menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa dan memiliki kompetitif.
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk semua tingkat.
3. Menghasilkan standar pencapaian ketuntasan standar kompetensi
4. Tersedianya pendidik dan tenaga pendidikan yang berbudi luhur, berkompoten, professional dibidang ajarnya.
5. Menyelenggarakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan serta inovatif.
6. Tersedia sarana dan prasarana pembelajaran yang inovatif dan canggih.

### 4. Program Strategi

- a. Pengembangan isi kurikulum
- b. Peningkatan SDM pendidikan dan tenaga kependidikan
- c. Peningkatan/ pengembangan standar proses
- d. Peningkatan/ pengembangan fasilitas pendidikan
- e. Peningkatan standar kelulusan
- f. Peningkatan mutu kelembagaan dan manajemen
- g. Peningkatan standar pembiayaan
- h. Pengembangan standar penilaian

### 5. Target

- a. Dedikasi dan pelaksanaan tugas tenaga kependidikan, tata usaha, dan siswa yang ditujukan dengan prosentasi kehadiran maksimum.
- b. Menghasilkan para lulusan yang berprestasi dan akhlakul karimah.

### 6. Keadaan Guru

Jumlah tenaga pendidik di SMP Pelita Harapan keseluruhannya berjumlah 23 Orang tenaga pendidik. Yang terdiri dari Laki-laki berjumlah 13 orang dan perempuan terdiri dari 10 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

**Tabel. 03**  
**DATA KEADAAN TENAGA PENDIDIK**  
**SMP PELITA HARAPAN**  
**TAHUN AJARAN 2008-2009**

<b>NO</b>	<b>Nama kepala sekolah dan guru</b>	<b>Jabatan</b>	<b>L/P</b>	<b>Agama</b>	<b>Mata pelajaran</b>
1.	Edi Setiadi S.pd	Kep. Sek	L	Islam	Kepala Sekolah
2.	Adnani SE	Wak. Kepsek	L	Islam	Wakasek
3.	Imam Wahyudi S.Pt	Wakil/Matemat	L	Islam	Wakil/Matemat
4.	Tuti Rahayu SE	Guru	P	Islam	Seni Budaya
5.	Abdul Yajid BA	Guru	L	Islam	Al-Qur'an
6.	Yusliawati S.Pd	Guru	P	Islam	PLKJ
7.	Febri Rahmat H. S.Ag	Guru	L	Islam	Bhs. Inggris
8.	Fiz Rahman S.Si	Guru	L	Islam	IPA Terpadu
9.	Warjini S.Pd	Guru	P	Islam	PKn
10.	Yuni Ernawati SH	Guru	P	Islam	PLKJ
11.	Prihastuti S.Pd	Guru	P	Islam	IPS Terpadu
12.	H.M Khaidir S.Ag	Guru	L	Islam	Penjasorkes
13.	Saptono S.Pd	Guru	L	Islam	IPS Terpadu
14.	Drs. Syech Mahmudin	Guru	L	Islam	Bhs. Jepang
15.	Drs. Agnes Suharyatmi	Guru	P	Kristen	Bhs.Indonesia

16.	Supria	Guru	L	Islam	PB/BK
17.	Miftahuddin S.Pdi	Guru	L	Islam	Agama Islam
18.	Sri Menik S.Pd	Guru	P	Islam	Tata Boga
19	Suraji Djoko Sumitro SE	Guru	L	Islam	TIK
20	Eki Pujiandri	Guru	L	Islam	TIK
.21	H.Salamah S.Ag	Guru	L	Islam	Agama Islam
.22	Rumbi Maryani S.Pd	Guru	P	Islam	Bhs. Inggris
23	Yuni Eka Purwanti S.Ag	Guru	P	Islam	Bhs. Indonesia

### 7. Keadaan Karyawan

Selain itu, karyawan juga termasuk bagian yang penting untuk menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan kegiatan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari administrasi yang baik dan teratur serta terencana. Adapun tenaga atau karyawan SMP Pelita Harapan Pondok Pinang ini secara keseluruhan berjumlah 4 karyawan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

**Tabel. 04**

#### **Data Tenaga Kerja/Karyawan SMP Pelita Harapan**

No.	NAMA	L/P	AGAMA	JABATAN
1.	Yusuf Ismail	L	Islam	Kepala TU
2.	Ahmad Takhir	L	Islam	Bendahara
3.	Hendrik	L	Islam	keamanan
4.	Rijal	L	Islam	kebersihan

## 8. Keadaan Siswa

Jumlah SMP Pelita Harapan Pondok Pinang keseluruhan (1 s.d 3) berjumlah 118 siswa yang terdiri kelas 1 berjumlah 39 siswa, kelas 2 sebanyak 44 siswa dan kelas 3 berjumlah 37 siswa , dengan jumlah keseluruhan yaitu 118 siswa. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

**Tabel. 05**

**Data Jumlah Siswa SMP Pelita Harapan**

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I	19	20	39
II	18	26	44
III	24	13	37
Jumlah Keseluruhan	61	59	118

## 9. Prestasi Siswa

Menurut Sardiman A.M “Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar”. Sedangkan pengertian prestasi menurut A. Tabrani “Prestasi adalah kemampuan nyata (actual ability) yang dicapai individu dari satu kegiatan atau usaha”.

Seperti halnya juga keberadaan SMP Pelita Harapan sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas. Berbagai torehan prestasi yang dicapai siswa SMP Pelita Harapan Pondok Pinang Jakarta Selatan. Hal itu harus diapresiasi secara bijak sebagai bagian dari keberhasilan pembinaan yang kontinu dan terprogram selama ini.

**Tabel. 06**

**Prestasi Sekolah/Siswa**

### a. Prestasi Akademik

No.	Jenis Kegiatan	Peringkat	Tingkat				Tahun
			Kec	Kota	Prop	Nas	

1.	Pend. Agama Islam	II	x	-	-	-	2006-2007
2.	Ilmu Pengetahuan Alam	IV	x	-	-	-	2008
3.	IPS	III	x	-	-	-	2009
4.	Bahasa Indonesia	III	x	-	-	-	2010

#### b. Prestasi Non Akademik

No.	Jenis Kegiatan	Peringkat	Tingkat				Tahun
			Kec	Kota	Prop	Nas	
1.	Marawis	II	-	x	-	-	2007
2.	Hasta Karya	IV	x	-	-	-	2008-2009
3.	Taekwondo	III	x	-	-	-	2009
4.	Gerak Jalan Indah	III	x	-	-	-	2009
5.	Pramuka	III	x	-	-	-	2010

### 10. Kondisi Sarana dan Prasarana

SMP Pelita Harapan Pondok Pinang Jakarta Selatan memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, baik berupa fisik bangunan seperti gedung maupun non fisik seperti kurikulum belajar, metode pengajaran, suasana dalam lingkungan sekolah, dan sebagainya. Sarana fisik di SMP Pelita Harapan seperti gedung sekolah, ruang belajar, perpustakaan, kantor guru, lab computer, ruang keterampilan, ruang OSIS, dan sebagainya merupakan sarana belajar yang terus menerus mengalami kemajuan pesat. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada keterangan berikut :

#### a. Tanah dan halaman

Tanah sekolah SMP Pelita Harapan Pondok Pinang sepenuhnya milik yayasan SMP Pelita Harapan Pondok pinang. Luas areal seluruhnya 1.135m<sup>2</sup>. sekitar sekolah di kelilingi pagar sepanjang 245m.

### Keadaan tanah SMP Pelita Harapan

Status : Milik yayasan wakaf

Luas Tanah : 2.214 m<sup>2</sup>

Luas Gedung : 1.521m<sup>2</sup>

Pagar : 245m<sup>2</sup>

### b. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan mengajar cukup memadai. Keadaan gedung sekolah SMP Pelita Harapan Pondok Pinang sebagai berikut:

Luas Bagunan : 1 Baik

Ruang Kepala Sekolah : 1 Baik

Ruang Wakil Kepala Sekolah : 1 Baik

Ruang TU : 1 Baik

Ruang Guru : 1. Baik

Ruang Kelas : 5 Baik

Ruang Lab IPA : 1 Baik

Ruang Lab.Komuter : 1 Baik

Ruang Bahasa : -

Ruang Perpustakaan : 1 Baik

Ruang Serba Guna : 1 Baik

Mushollah : 1 Baik

Ruang Osis : 1 Baik

Ruang Olahraga : 1 Baik

Ruang Kesenian : 1 Baik

Ruang Keterampilan : 1 Baik

Ruang Kesehatan : 1 Baik

Ruang Bimbingan BK : 1 Baik

Ruang Kamar Mandi : 3 Baik

Prabotan Administrasi : 2 Baik

Prabot Penunjang : 3 Baik

Alat Praga/praktik IPA : 5 Baik

Alat Praktik MTK	: 3 Baik
Alat Praktik Keterampilan	: 5 Baik

Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMP Pelita Harapan di peroleh dari yayasan SMP Pelita Harapan Pondok Pinang dengan modal mendirikan yayasan keluarga dan selain SMP Pelita Harapan di sekolah pun mendirikan SMEA Cipta Karya dengan gabungan-gabungan tingkatan sekolah maka sarana dan prasarana pendidikan pun dapat lebih di perlengkap dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan tersebut.

### **B. Deskripsi Data**

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan penyebaran angket, serta meminta keterangan tentang dokumen-dokumen yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah. Observasi yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui kondisi dan pengelolaan sarana prasarana pendidikan. Serta pemeliharaan dan pemanfaatan sarana pendidikan di sekolah SMP Pelita Harapan Pondok Pinang.

Penulis melakukan observasi langsung kelapangan untuk mendapatkan data-data yang lebih akurat. Kemudian langkah selanjutnya penulis menyebarkan angket, angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup artinya pertanyaan dan jawabannya sudah penulis sediakan, sedangkan angket yang penulis buat sebanyak 25 buah dan di sebarakan kepada sampel sebanyak 23 sampel yaitu kepada guru-guru. Maka hasil dari pendataan yang telah dilakukan oleh penulis dalam penelitian yang melibatkan beberapa sampel dalam bentuk angket. Angket yang disusun berdasarkan pokok penelitian dan indicator dan variabel yang diteliti, yaitu proses pengelolaan sarana prasana pendidikan, pengadaan sarana pendidikan serta pemeliharaan, pemanfaatan sarana prasarana pendidikan.

Pembahasan mengenai hasil penelitian, maka penulis melakukan proses pengolahan data dengan cara membuat tabulasi yang merupakan proses mengubah data instrument pengumpulan data (angket) menjadi tabel-tabel angka (prosentasi), dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini :



**Tabel 7****Pengelolaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	P
1	• Selalu	10	43,5%
	• Sering	7	30,4%
	• Kadang-kadang	6	26,9%
	• Tidak pernah	-	-
	Jumlah	23	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 10 orang atau (43,5%) guru menjawab selalu dan 6 atau 26,9% guru menjawab kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru selalu melakukan pengelolaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam melaksanakan KBM di kelas. Jika sekolah tidak melibatkan guru dan tenaga kerja siswa dalam pengelolaan sarana prasarana maka sekolah tersebut akan mengalami kesulitan dalam pengadaan sarana prasarana pendidikan untuk menjalankan proses KBM dengan baik maka dengan adanya bantuan dari para tenaga pendidik dan siswa serta tenaga kerja lainnya (karyawan) dalam pengelolaan maka sekolah tidak akan menemukan kesulitan dalam menjalankan proses KBM.

**Table 8****Menyusun daftar sarana prasarana yang dibutuhkan dalam mendukung materi di sekolah.**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	P
2	• Selalu	4	17,4%
	• Sering	11	47,8%
	• Kadang-kadang	8	34,7%
	• Tidak pernah	-	-
	Jumlah	23	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 11 orang atau (47,8%) guru menjawab sering dan 8 atau 34,7% guru menjawab kadang-kadang. Maka dapat disimpulkan dalam hal menyusun daftar sarana prasarana yang dibutuhkan dalam mendukung materi di sekolah adalah sangat penting karena dengan di susun daftar sarana prasarana apa saja yang akan digunakan dalam proses KBM akan lebih terarah dan lebih maksimal dalam penyampaian materi kelas.

Menurut bapak Supria sebagai guru kelas sekaligus seksi sarana dan prasarana mengatakan, dalam penyusunan daftar sarana dan prasarana adalah setiap daftar sarana apa saja yang rusak dan perlu diganti lalu dilaporkan ke kepala sekolah dan selanjutnya akan dimusyawarahkan dalam rapat.<sup>1</sup>

**Tabel 9**

**Meminta bantuan kepada rekan kerja dalam melakukan Pengelolaan terhadap kebutuhan sarana prasarana pendidikan**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	P
3	• Selalu	4	21,7%
	• Sering	8	34,7%
	• Kadang-kadang	11	47,8%
	• Tidak pernah	-	-
	Jumlah	23	100%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar dari jumlah responden dari guru dalam hal meminta bantuan kepada rekan kerja untuk melakukan pengelolaan kebutuhan sarana dan prasarana dalam pendidikan dalam hal ini diketahui bahwa 11 atau 47,8% yang menjawab kadang-kadang dan 8 atau 34,7% yang menjawab sering. Jadi kesimpulannya guru tidak selalu meminta bantuan rekan kerjanya dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, terkadang guru juga melakukan pengelolaan sarana itu sendiri.

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan seksi sarana dan prasarana SMP Pelita Harapan Pondok Pinang tanggal 03 November 2010.

**Tabel 10****Membahas masalah kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan kepala sekolah**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	P
4	• Selalu	7	30,4%
	• Sering	10	43,5%
	• Kadang-kadang	6	26,9%
	• Tidak pernah	-	-
	Jumlah	23	100%

Pada tabel diatas menunjukkan sebagian besar dari responden guru menjawab sering dalam hal membahas masalah kebutuhan sarana pendidikan dengan kepala sekolah yang menjawab sering sebanyak 10 orang atau (43,5 %) dan 7 atau 26,9% yang menjawab kadang-kadang. Maka dapat disimpulkan bahwa guru sering membahas masalah kebutuhan sarana prasarana pendidikan dengan kepala sekolah untuk membahas masalah kebutuhan sarana prasarana pendidikan dikelas.

**Tabel 11****Mengusahakan sendiri sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	P
5	• Selalu	11	47,8%
	• Sering	8	34,7%
	• Kadang-kadang	5	21,7%
	• Tidak pernah	-	-
	Jumlah	23	100%

Pada tabel diatas menunjukkan sebagian besar dari responden guru yang menjawab selalu sebanyak 11 orang atau (47,8%), dan sebanyak 5 orang atau (21,7%) yang menjawab kadang-kadang. Jadi dalam hal ini guru selalu mengusahakan sarana dan prasarana pembelajar di sekolah dalam KBM.

**Tabel 12**  
**Mengajukan pengadaan sarana dan prasarana pengajaran yang dibutuhkan ke kepala sekolah**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	P
6	• Selalu	10	43,5%
	• Sering	13	56,5%
	• Kadang-kadang	-	-
	• Tidak pernah	-	-
	Jumlah	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa mengajukan pengadaan sarana dan prasarana pengajaran yang dibutuhkan ke kepala sekolah sebagian besar 13 (43,5%) guru menjawab sering, dan 10 (43,5%) guru memberikan jawaban selalu, Ini berarti bahwa mengajukan dalam hal pengadaan sarana prasarana pengajaran yang dibutuhkan ke kepala sekolah sering dilakukan oleh pihak sekolah atau oleh tenaga kerja yang ada disekolah.

**Table 13**  
**Mendukung proses sekolah dalam pengadaan saran dan prasarana pendidikan**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	P
7	• Selalu	12	52,2%
	• Sering	8	34,7%
	• Kadang-kadang	3	13%
	• Tidak pernah	-	-
	Jumlah	23	100%

Pada tabel diatas menunjukkan sebagian besar dari responden guru menjawab selalu sebanyak 12 orang atau (52,2%), dan guru sebanyak 8 orang atau (34,7%) menjawab kadang-kadang. Responden memberikan jawaban-jawaban ini dalam hal untuk mendukung proses dalam pengadaan sarana prasarana pendidikan disekolah.

Ini berarti bahwa sekolah sangat membutuhkan bantuan dan dukungan dari semua pihak yang terlibat dalam sekolah untuk proses pengadaan sarana prasarana pendidikan disekolah tersebut.

**Table 14**  
**Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	P
8	• Selalu	9	39,1%
	• Sering	8	34,7%
	• Kadang-kadang	6	26,9%
	• Tidak pernah	-	-
	Jumlah	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa respon responden tentang melengkapi sarana prasarana pendidikan disekolah adalah 9 orang atau (39,1%) dari guru yang menjawab selalu, dan 8 (34,7%) dari guru yang menjawab sering. Ini berarti bahwa melengkapi sarana prasarana pendidikan disekolah selalu dilakukan dalam melengkapi sarana dan hasilnya selalu memuaskan dalam perlengkapan sarana. Jika salah satu sarana yang belum terlengkapi di sekolah maka akan menyulitkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

**Table 15**  
**Guru terlibat langsung dalam pembuatan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	P
9	• Selalu	11	47,8%
	• Sering	5	21,7%
	• Kadang-kadang	4	17,4%
	• Tidak pernah	3	13%
	Jumlah	23	100%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa respon dari responden tentang guru terlibat langsung dalam pembuatan sarana pembelajaran disekolah adalah 11 (47,8%) dari guru yang menjawab selalu dan yang menjawab sering sebanyak 5 orang atau 21,7%. Ini berarti bahwa guru selalu terlibat secara langsung dalam pembuatan sarana prasarana pembelajaran disekolah, dan hal itu merupakan suatu peningkatan yang optimal dalam memberikan variasi dalam belajar dikelas.

Menurut Bapak supria sebagai guru kelas sekaligus seksi sarana dan prasarana mengatakan, dalam pembuatan atau pengadaan sarana yang di lakukan di sekolah adalah dengan membeli adapun biayanya bersumber dari pemda seperti pembelian lemari guru dan bangku, dan adapula yang dibiayai oleh sekolah seperti sarana olah raga dll.<sup>2</sup>

**Tabel 16**

**Melengkapi sarana prasarana pengajaran di sekolah melibatkan murid**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	P
10	• Selalu	-	-
	• Sering	10	43,5%
	• Kadang-kadang	7	30,4%
	• Tidak pernah	6	26,9%
	Jumlah	23	100%

Tabel diatas menunjukan respon dari responden tentang melengkapi sarana prasarana pengajaran di sekolah melibatkan murid adalah 10 (43,5%) yang menjawab sering, , dan 7 (30,4%) yang menjawab kadang-kadang.

Ini berarti bahwa sekolah dalam melengkapi sarana prasarana pengajaran melibatkan murid disekolah sering dilakukan, dalam hal ini merupakan penambahan kreativitas anak didik itu sendiri dan siswa pun dapat mengetahui bahwa lengkapnya sarana prasarana sangat penting dalam proses belajar mengajar terutama untuk di dalam kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya.

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan seksi sarana dan prasarana SMP Pelita Harapan Pondok Pinang tanggal 03 November 2010.

**Table 17****Pembuatan sarana prasarana pembelajaran di sekolah melibatkan siswa**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	P
11	• Selalu	3	13%
	• Sering	6	27%
	• Kadang-kadang	10	43,4%
	• Tidak pernah	5	21,7%
	Jumlah	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa respon dari responden tentang Pembuatan sarana pembelajaran disekolah melibatkan siswa adalah 10 (43,4%) yang menjawab kadang-kadang dan 6 (27%) yang menjawab sering.

Ini berarti bahwa sekolah dalam pembuat sarana pembelajaran melibatkan siswa disekolah hanya dilakukan terkadang-kadang, tetapi siswa pun pernah sesekali untuk dilibatkan dalam pembuatan sarana prasana pembelajaran agar menambah kreativitas anak didik itu sendiri dan siswa pun dapat mengetahui bahwa pembuatan sarana prasarana sangat penting dalam proses belajar mengajar terutama untuk di dalam kelas.

**Tabel 18****Guru memanfaatkan sarana prasarana pengajaran dalam pelaksanaan proses KBM**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	P
12	• Selalu	17	74%
	• Sering	6	26,9%
	• Kadang-kadang	-	-
	• Tidak pernah	-	-
	Jumlah	23	100%

Tabel diatas menunjukkan respon dari responden tentang Guru memanfaatkan sarana pengajaran dalam pelaksanaan proses KBM adalah 17 (74%) dari guru yang menjawab selalu dan yang menjawab sering ada 6 responden atau 26,9%, ini berarti bahwa guru selalu memanfaatkan sarana pengajaran dalam pelaksanaan proses KBM selalu

dilakukan. Dan hal ini akan menjadi lebih baik dalam memberikan materi dikelas serta akan menjadikan guru lebih kreatif dipelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas. Dengan hal ini guru akan lebih maju dan berkembang dalam proses KBM jika guru tersebut benar-benar memanfaatkan sarana yang sudah ada disekolah dengan baik.

**Table 19**  
**Guru memanfaatkan sarana prasarana alat peraga dalam pelaksanaan proses KBM**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	P
13	• Selalu	8	34,7%
	• Sering	9	39,1%
	• Kadang-kadang	6	26,9%
	• Tidak pernah	-	-
	Jumlah	23	100%

Tabel diatas menunjukkan respon dari responden tentang Guru memanfaatkan sarana prasarana alat peraga dalam pelaksanaan proses KBM adalah 9 (39,1%) yang menjawab sering, dan 8 (34,74%) dari guru yang menjawab selalu,

Ini berarti bahwa guru memanfaatkan sarana alat peraga dalam proses KBM disekolah sering dilakukan oleh guru-guru untuk menambah variasi dalam bentuk belajar dan dalam memberikan pelajaran dikelas. Dan hal ini tidak akan mempersulit guru dalam memberikan materi dikelas. Dengan ini guru bisa lebih maju dan kreatif.

**Table 20**  
**Penggunaan sarana prasana media pengajaran di sekolah**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	P
14	• Selalu	9	39,1%
	• Sering	10	43,4%
	• Kadang-kadang	4	17,3%
	• Tidak pernah	-	-
	Jumlah	23	100%



Tabel diatas menunjukkan respon responden tentang Penggunaan sarana media pengajaran disekolah adalah 10 (43,4%) dari guru yang menjawab sering dan yang menjawab selalu sebanyak, 9 (39,1%). Ini berarti bahwa penggunaan sarana media pengajaran disekolah sering dilakukan oleh para guru-guru karena dengan menggunakan sarana media pengajaran akan lebih mudah dalam memberikan materi dikelas. Dan siswa pun akan lebih mudah untuk memahami atas apa yang telah disampaikan atau diberikan oleh guru dikelas dalam proses kegiatan belajar mengajar.

**Table 21**  
**Guru mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses KBM**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	P
15	• Selalu	5	21,7%
	• Sering	10	43,4%
	• Kadang-kadang	8	34,7%
	• Tidak pernah	-	-
	Jumlah	23	100%

Tabel diatas menunjukkan respon responden tentang guru mengoptimalkan penggunaan sarana prasarana pendidikan dalam proses KBM adalah 10 (43,4%) dari guru yang menjawab sering dan 8 (34,7%) dari guru yang menjawab kadang-kadang.

Ini berarti bahwa guru sering mengoptimalkan penggunaan sarana prasarana pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mempermudah dalam memberikan materi dan guru pun tidak akan menghilangkan kesempatan untuk menggunakan sarana prasarana yang telah disediakan dari sekolah terutama dalam hal sarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Table 22**  
**Menggunakan fasilitas pendidikan yang bervariasi dalam melaksanakan KBM**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	P
	• Selalu	6	26,9%

16	• Sering	12	52,1%
	• Kadang-kadang	3	13%
	• Tidak pernah	2	8,6%
	Jumlah	23	100%

Sedangkan pada tabel diatas yang menyatakan bahwa penggunaan fasilitas pendidikan yang bervariasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah yaitu dari responden guru sebanyak 12 (52,1%) yang menjawab sering dan yang menjawab selalu ada 6 responden atau 26,9%. Ini berarti bahwa para guru sering menggunakan fasilitas pendidikan yang bervariasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. dengan metode atau variasi-variasi belajar yang diberikan oleh guru akan membuat anak didik lebih bersemangat dalam belajar dan akan memudahkannya untuk menangkap materi yang telah diberikan.

**Table 23**

**Guru diberi wewenang dan tugas untuk merawat sarana dan prasarana pendidikan di sekolah**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	P
17	• Selalu	8	34,7%
	• Sering	5	21,7%
	• Kadang-kadang	6	26,9%
	• Tidak pernah	4	17,3%
	Jumlah	23	100%

Kemudian pada tabel diatas yang menyatakan bahwa guru diberi wewenang dan tugas untuk merawat sarana prasarana pendidikan disekolah yaitu dari responden guru sebanyak 8 (34,7%) yang menjawab selalu dan yang menyatakan kadang-kadang ada 6 orang guru atau sekitar (26,9%). Jadi pihak sekolah memang selalu memberikan wewenang dan tugas kepada guru dalam hal merawat sarana prasarana pendidikan disekolah. Karena itu semua sudah tanggung jawab seorang guru untuk menjaga dan merawat fasilitas yang sudah disediakan disekolah, sehingga dapat terjaga kondisi dari sarana pendidikan tersebut.

**Table 24**  
**Siswa diberi wewenang untuk menjaga sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	P
18	• Selalu	10	43,4%
	• Sering	4	17,3%
	• Kadang-kadang	4	17,3%
	• Tidak pernah	5	21,7%
	Jumlah	23	100%

Kemudian pada tabel diatas yang menyatakan bahwa siswa diberi wewenang untuk merawat sarana pendidikan disekolah yaitu dari responden guru sebanyak 10 (43,4%) yang menjawab selalu dan yang menyatakan tidak pernah ada 5 orang guru atau sekitar (21,7%). Jadi selain guru yang dilibatkan dalam proses merawat sarana pendidikan siswa pun ikut sesekali dilibatkan agar siswa tersebut mempunyai wewenang dan tugas merawat terhadap sarana pendidikan yang digunakan.

**Table 25**  
**Memberi tanggung jawab terhadap siswa merawat sarana dan prasarana pendidikan di sekolah**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	P
19	• Selalu	11	47,8%
	• Sering	7	30,4%
	• Kadang-kadang	-	-
	• Tidak pernah	5	21,7%
	Jumlah	23	100%

Kemudian pada tabel diatas yang menyatakan bahwa siswa diberi tanggung jawab untuk merawat sarana pendidikan yang ada disekolah yaitu dari responden guru sebanyak 11 (47,8%) yang menjawab selalu dan yang menyatakan kadang-kadang ada 7 orang guru atau sekitar (30,4%). Jadi selain siswa yang dilibatkan dalam proses merawat sarana prasarana pendidikan tetapi siswa tersebut juga mempunyai wewenang , tugas

serta tanggung jawab untuk merawat sarana dan prasarana pendidikan yang digunakan. Seperti yang dikemukakan oleh siswa-siswi SMP Pelita Harapan yang saya wawancarai, mereka merasa punya tanggung jawab untuk menjaga dan merawat keberadaan sarana dan prasarana di sekolah, khususnya selalu membersihkan ruang belajar dan tidak membuang sampah sembarangan.<sup>3</sup>

**Tabel 26**  
**Sarana dan prasarana yang rusak menjadi tanggung jawab sekolah**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	P
20	• Selalu	16	69,5%
	• Sering	7	30,4%
	• Kadang-kadang	-	-
	• Tidak pernah	-	-
	Jumlah	23	100%

Kemudian pada tabel diatas yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang rusak menjadi tanggung jawab sekolah yaitu dari responden guru menjawab sebanyak 16 (69,5%) yang menjawab selalu dan yang menyatakan sering ada 7 orang guru atau sekitar (30,4%). Jadi memang selalu pihak sekolah yang bertanggung jawab atas kerusakan yang dialami sarana dan prasarana pendidikan yang telah digunakan.

**Tabel 27**  
**Memberikan arahan pada siswa dalam menggunakan sarana prasarana pendidikan**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	P
21	• Selalu	15	65,2%
	• Sering	8	34,7%
	• Kadang-kadang	-	-
	• Tidak pernah	-	-
	Jumlah	23	100%

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan siswa Smp Pelita Harapan.

Dari data diatas yang menyatakan bahwa pihak sekolah atau guru memberikan arahan pada siswa dalam menggunakan sarana pendidikan yaitu dari responden guru sebanyak 15(65,2%) menjawab selalu dan yang menjawab sering ada 8 orang atau 34,7%. Jadi pihak sekolah terutama guru selalu memberikan arahan kepada siswa sebelum siswa menggunakan sarana pendidikan agar tidak terjadi kerusakan. Begitu juga halnya dengan siswa, seperti yang di ungkapkan oleh siswa SMP Pelita Harapan, bahwa setiap mereka menggunakan sarana yang dibutuhkan dalam kegiatan di sekolah, mereka selalu diberikan arahan dari guru dalam setiap penggunaannya, agar sarana tersebut selalu dalam kondisi baik.<sup>4</sup>

**Tabel 28**

**Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan oleh siswa dalam KBM dibawah pengawasan guru**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	P
22	• Selalu	10	43,4%
	• Sering	9	39,1%
	• Kadang-kadang	4	17,3%
	• Tidak pernah	-	-
	Jumlah	23	100%

Kemudian dari data diatas yang menyatakan bahwa penggunaan sarana prasarana pendidikan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar dibawah pengawasan guru yaitu dari responden guru sebanyak 10 (43,4%) yang menjawab selalu dan 9 orang guru atau sekitar (39,1%) yang menjawab sering. Jadi ketika siswa menggunakan sarana pendidikan disekolah maka kewajiban dan tugas guru adalah mengawasi siswa tersebut agar guru tersebut dapat mengetahui seberapa besarnya tanggung jawab dan penjagaan terhadap sarana pendidikan yang sedang siswa gunakan tersebut.

<sup>4</sup> Hasil wawancara dari siswa SMP Pelita Harapan

**Tabel 29**  
**Pengawasan diperlukan dalam proses penggunaan sarana prasarana pendidikan di sekolah**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	P
23	• Selalu	12	52,1%
	• Sering	4	17,3%
	• Kadang-kadang	3	13%
	• Tidak pernah	5	21,7%
	Jumlah	23	100%

Kemudian pada data diatas yang menyatakan bahwa pengawasan diperlukan dalam proses penggunaan sarana pendidikan yaitu dari responden guru sebanyak 12 (52,1%) yang menjawab selalu dan yang menyatakan tidak pernah ada 5 orang guru atau sekitar (21,7%). Memang selalu diperlukan pengawasan dalam proses penggunaan sarana pendidikan disekolah, karena dengan adanya pengawasan pihak sekolah akan mengetahui seberapa besar tanggung jawab dalam penggunaan sarana tersebut.

**Table 30**  
**Membersihkan sarana dan prasarana pendidikan disekolah**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	P
24	• Selalu	9	39,1%
	• Sering	8	34,7%
	• Kadang-kadang	6	26,9%
	• Tidak pernah	-	-
	Jumlah	23	100%

Kemudian pada tabel diatas yang menyatakan bahwa membersihkan sarana prasarana pendidikan disekolah yaitu dari responden guru sebanyak 9 (39,1%) yang menjawab selalu dan yang menyatakan sering ada 8 orang guru atau sekitar (34,7%). Jadi pihak sekolah selain mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap perbaikan rusaknya

sarana dan prasarana pendidikan, sekolah pun mempunyai tanggung jawab untuk membersihkan sarana dan prasarana pendidikan yang disekolah.

**Tabel 31**

**Pengawasan sekolah membantu guru dalam merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	P
25	• Selalu	9	39,1%
	• Sering	6	26,1%
	• Kadang-kadang	5	21,7%
	• Tidak pernah	4	17,3%
	Jumlah	23	100%

Kemudian pada tabel diatas yang menyatakan bahwa pengawasan sekolah membantu guru dalam merencanakan kebutuhan sarana pendidikan yaitu dari responden guru sebanyak 9 (39,1%) yang menjawab selalu dan yang menyatakan sering ada 6 orang guru atau sekitar (26,1%). Jadi selain mengawasi siswa atau guru yang menggunakan sarana pendidikan pengawasan juga dilakukan untuk membantu guru dalam menentukan atau merencanakan sarana pendidikan yang akan digunakan dalam penyampaian materi dikelas, pengawasan sekolah juga akan membantu sekolah tersebut lebih maju dan berkembang karena dengan pengawasan mereka tahu apa yang harus mereka perbaiki dalam keadaan sekolah terutama mengenai pemakaian sarana pendidikan disekolah.

### C. Interpretasi Data

Untuk mengetahui kondisi/gambaran masing-masing aspek mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah mencari nilai rata-rata (persentase), hal tersebut akan di uraikan sebagai berikut:

No	Aspek	Skor	NH	NS	NH/NS x 100%	Kategori
1.	Perencanaan	421	6 x 4 = 24	421 : 23 = 18,3	$\frac{18,3}{24} \times 100\% = 76,25\%$	Baik

2.	<b>Pengadaan</b>	319	5 x 4 = 20	319 : 23 = 13,8	$13,8 \times 100\% = 69\%$ $\frac{\quad}{20}$	Cukup Baik
3.	<b>Pemanfaatan</b>	365	5 x 4 = 20	365 : 23 = 15,8	$15,8 \times 100\% = 79\%$ 20	Baik
4.	<b>Pemeliharaan</b>	288	4 x 4 = 16	288 : 23 = 12,5	$12,5 \times 100\% = 78,5\%$ 16	Baik
5.	<b>Pengawasan</b>	362	5 x 4 =20	362 : 23 = 15,7	$15,7 \times 100\% = 78,5\%$ 20	Baik
<b>Jumlah</b>					381,25 %	<b>Baik</b>
<b>Rata-rata</b>					$\frac{382,25}{5} \% = 76,45 \%$	



## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Pelita Harapan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika dilihat dari hasil penghitungan nilai rata-rata per-aspek maka diperoleh hasil sebagai berikut:
  - a. Perencanaan mendapatkan skor 76,25% dapat dikategorikan baik.
  - b. Pengadaan mendapatkan skor 69% dapat dikategorikan cukup.
  - c. Pemanfaatan mendapatkan skor 79% dapat dikategorikan baik.
  - d. Pemeliharaan mendapatkan skor 78,5% dapat dikategorikan baik.
  - e. Pengawasan mendapatkan skor 78,5% dapat dikategorikan baik.
2. Jika keseluruhan aspek dihitung rata-rata nilai skornya, maka pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Pelita Harapan mulai dari adanya perencanaan pengelolaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan juga pengawasan berkategori baik dengan hal ini dapat dilihat dari hasil intepretasi data yang memiliki skor 76,45%.

Atas dasar keterangan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan dalam Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dibatasi pada pengelolaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan penggunaan sarana sekolah SMP Pelita Harapan Pondok Pinang Jakarta Selatan dalam pengelolaan sarana dan perasarana

pendidikan tergolong cukup memadai. Selain kepala sekolah yang bertanggung jawab maka guru-guru dan pihak-pihak lain pun yang berada di sekolah wajib bertanggung jawab, menjaga, memelihara dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yang digunakan. Dengan begitu, pemeliharaan serta penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah akan terjaga kondisinya dengan sebaik-baiknya.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menyarankan beberapa hal dan juga sekaligus sebagai rekomendasi, yaitu :

1. Sarana dan Prasarana adalah alat yang dapat membantu keberhasilan pendidikan untuk itu pengelolaan dan pemanfaatan Sarana dan Prasarana yang sudah ada harus dilaksanakan dengan baik agar hasil yang didapatkan optimal.
2. Hendaknya sekolah lebih meningkatkan pelaksanaan Administrasi Sarana dan prasarana pendidikan yang digunakan dalam upaya peningkatan kegiatan belajar mengajar yang sudah berjalan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan lulusan yang lebih baik.
3. Kepala Sekolah atau guru hendaknya menjadikan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai salah satu cara dalam rangka pemberian pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sekolah yang harus dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Untuk siswa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan hendaknya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik, guna mendukung tercapainya tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kujuruan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, Cet. 2, 1993.

Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo, Cet. 4 1996.

Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Materil*, Jakarta : PT. Prima Karya, 1987.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2002) Cet. 13. h. 130

Answar, H. dan M. Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002. Cet. Ke-1.,

Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, Jakarta : Bumi Aksara, Cet. 2. 2004

Burhanudin, Yusak, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, Cet, 1, 1998.

Daryanto, H.M, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Rineke Cipta, Cet, 2. 2001.

Fauzi, Imron, [wordpress.com/.../administrasi-sarana-dan-prasarana-pendidikan/](http://wordpress.com/.../administrasi-sarana-dan-prasarana-pendidikan/)

Gunawan, H. Ary, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, Jakarta : PT Rineka Cipta Cet. 1, 1996.

Handoko, T. Hani, *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*, Liberti, Yogyakarta, 1985.

Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002). Cet Ke-2

- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Gunung Agung 1981.
- Riyana, Ceppy, S,Pd., M,Pd. *Perancang, Pengelola & Evaluator media dan sumber pembelajaran*, Bandung Indonesia.
- Soetjipto, Prof. Kosasi,Raflis, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)  
Cet. 4
- Sabri, Alisuf, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : CV Pedoman Ilmu Jaya, 1998.
- Sadiman, Arief S, dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta : PT Grafindo Persada, Cet,6.  
2003.
- Syaefudin Sa'ud,Udin dkk, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung, Rosda Karya.
- Sugiyono, Drs, *Statistik untuk penelitian*, Bandung:Alfabeta, cet, 6. 2004
- S. Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, Bandung : PT . Falh Production,  
2000.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,  
2003
- Tim Penyusun Kamus Pusat *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bangung: Fokusmedia, 2006.
- [www.google](http://www.google.com). [http://id.wikipedia.org/wiki/Dasar\\_Pendidikan](http://id.wikipedia.org/wiki/Dasar_Pendidikan).
- [file:///F:/Arti dan Ruang Lingkup, Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan, sPecTa learning.htm](file:///F:/Arti%20dan%20Ruang%20Lingkup,%20Pengelolaan%20Sarana%20dan%20Prasarana%20Pendidikan,%20sPecTa%20learning.htm)
- <http://kompas.co.id/read/xml/2008/05/29/16390550/function.session-start#>,
- <file:///F:/makalah-manfaat-sarana-prasarana.html>